

# LAPORAN KINERJA

## BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN TAHUN 2022



BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2023

# **LAPORAN KINERJA BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN TAHUN 2022**

**Tim Penyusun :**

**Laila Kadar, SE, M.Si**

**Ir. Ari Murtiningsih**

**Tania Pra Dhani, STP, MM**

**Widia Siska, SP, M.Si**

**Sabilal Fahri, S.Pi, M.Si**

**Bambang Suryaningrat, SP**



**BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN  
TEKNOLOGI PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2023**

# PERNYATAAN TELAH DIREVIU

## PERNYATAAN TELAH DIREVIU LAKIN UNIT KERJA LINGKUP BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2022

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Unit Kerja lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian untuk Tahun Anggaran 2022 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja Substansi Informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi Tanggung jawab manajemen Unit Kerja lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam menyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja tersebut.

Jakarta, 17 Januari 2023

Koordinator Tim Reviu



Koordinator PE Puslitbangun



Koordinator PE Puslitbangnak



Koordinator PE Puslitbangtan



## **KATA PENGANTAR**

Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BB Pengkajian) merupakan perwujudan pertanggungjawaban terhadap kinerja pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, yang mengamanatkan setiap instansi pemerintah wajib menyusun LAKIN setiap akhir tahun anggaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No 39/Permentan/OT.140/3/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, BB Pengkajian memiliki tugas melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Oleh karena itu, BB Pengkajian juga berkewajiban untuk melaporkan akuntabilitas kinerja.

Diharapkan Laporan Akuntabilitas Kinerja BB Pengkajian Tahun 2022 ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan program dan umpan balik dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja BB Pengkajian selanjutnya.

Bogor, Januari 2023

Kepala Balai Besar,

**Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, M.Sc., IPU**

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BB Pengkajian) merupakan salah satu Unit Kerja (UK) yang berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 39/Permentan/OT.140/3/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, BB Pengkajian memiliki tugas melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan, BB Pengkajian diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya yang dituangkan dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN) BB Pengkajian TA. 2022.

Sesuai dengan Renstra BB Pengkajian tahun 2020-2024, pada tahun 2022 BB Pengkajian mengimplementasikan program utama Badan Litbang Pertanian yaitu "Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan" melalui Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Hasil pengukuran capaian kinerja di tahun 2022 menunjukkan rata-rata capaian realisasi sebesar **105,42 %**. Rata – rata nilai capaian di atas 100 persen sehingga dikategorikan sangat berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kegiatan BB Pengkajian telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan bahkan melebihi target sasaran.

Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2022, pagu anggaran Lingkup BB Pengkajian sebesar Rp 518.425.438.000,-. Namun adanya penyesuaian anggaran Lingkup BB Pengkajian yang mengakibatkan perubahan pagu anggaran per Desember 2022 menjadi Rp 371.011.380.000,-, sedangkan realisasi anggaran Lingkup BB Pengkajian hingga 31 Desember 2022 berdasarkan data SPAN sebesar Rp 341.767.763.023,- (92,12%).

Keberhasilan capaian kinerja tahun 2022 antara lain dipacu oleh koordinasi yang baik antara pihak manajemen, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, serta adanya kegiatan monitoring dan evaluasi. Namun demikian, pencapaian indikator kinerja pada tahun 2022 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan diperbaiki oleh seluruh jajaran BB Pengkajian dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN TELAH DIREVIU.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi Balai Besar Pengkajian .....	3
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....	7
2.1. Visi.....	7
2.2. Misi .....	7
2.3. Tujuan.....	7
2.4. Sasaran .....	7
2.5. Kegiatan BB Pengkajian .....	10
2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 .....	10
III. AKUNTABILITAS KINERJA .....	15
3.1. Capaian Kinerja .....	15
3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2022.....	17
3.1.2. Perbandingan Capaian Kinerja Antar Tahun.....	31
3.1.3. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2022 Dibandingkan Target Renstra Tahun 2020 – 2024 .....	34
3.1.4. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi .....	36
3.1.5. Capaian Kinerja BB Pengkajian Lainnya.....	37
3.1.6. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya .....	41
3.2. Akuntabilitas Keuangan .....	44
3.2.1. Realisasi Anggaran .....	44
3.2.2. Pengelolaan PNBPN .....	48
3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri .....	49
IV. PENUTUP .....	51
4.1. Ringkasan Capaian Kinerja.....	51
4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja.....	51
LAMPIRAN.....	53

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sasaran, Indikator Kinerja dan Target 2020-2024 sesuai Renstra Revisi BB Pengkajian Tahun 2020 - 2024 .....	8
Tabel 2.	Kegiatan yang Dilaksanakan Tahun 2022 Berdasarkan Sasaran pada Renstra Revisi Tahun 2020 – 2024 .....	9
Tabel 3.	Perjanjian Kinerja BB Pengkajian Tahun 2022 .....	11
Tabel 4.	Pagu Anggaran dan Output Berdasarkan Output Kegiatan TA. 2022.....	12
Tabel 5.	Pengukuran Kinerja BB Pengkajian Tahun 2022.....	16
Tabel 6.	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian dan Spesifik Lokasi .....	18
Tabel 7.	Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Paket Teknologi yang Dimanfaatkan.....	19
Tabel 8.	Capaian Kinerja Indikator Kinerja Persentase Hasil Pengkajian Spesifik Lokasi yang Dilaksanakan Pada Tahun Berjalan.....	25
Tabel 9.	Realisasi Benih Bersertifikat Tahun 2022 .....	25
Tabel 10.	Capaian Indikator Kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian .....	29
Tabel 11.	Hasil Penilaian Zona Integritas Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian oleh Tim Asesor .....	29
Tabel 12.	Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku).....	30
Tabel 13.	Penghitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai Besar Pengkajian Tahun 2022 .....	30
Tabel 14.	Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2018 – 2022 .....	32
Tabel 15.	Capaian Kinerja BB Pengkajian Tahun 2022 dibandingkan dengan Target Renstra Tahun 2020 – 2024 .....	35
Tabel 16.	Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Balai Besar Pengkajian 2022.....	43
Tabel 17.	Realisasi Anggaran Berdasarkan Komponen Rincian Output (KRO) Kegiatan Lingkup BB Pengkajian Tahun 2022 .....	44
Tabel 18.	Realisasi Anggaran Berdasarkan Belanja Lingkup BB Pengkajian Tahun 2022 .....	45
Tabel 19.	Realisasi Anggaran per BPTP Tahun 2022 .....	46
Tabel 20.	Realisasi PNPB Lingkup BB Pengkajian Tahun 2022 .....	48
Tabel 21.	Hibah Langsung Luar Negeri Lingkup BB Pengkajian 2022 .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Sistem Perencanaan Nasional .....	3
Gambar 2.	Distribusi benih padi varietas Inpari 39 dan Inpari 32 kepada Kelompok Tani di Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten Bengkulu Utara .....	20
Gambar 3.	Pertumbuhan vegetatif tanaman sorgum umur 40 HST di IP2TP Banyakan Yogyakarta .....	21
Gambar 4.	Serah Terima Benih Umbi Bawang Merah Kepada Sudin KPKP Jakarta Barat, Timur, Utara, Selatan, Pusat dan Kepulauan Seribu, DKI Jakarta .....	22
Gambar 5.	Distribusi benih kopi arabika kopyol di Kabupaten Bangli, Bali..	23
Gambar 6.	Nilai SMART Balai Besar Pengkajian Tahun 2022 pada Aplikasi SMART .....	31
Gambar 7.	Tampilan laman depan E-SIPA .....	38
Gambar 8.	Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama BB Pengkajian dengan Universitas Hasanuddin, 16 Maret 2022 .....	39
Gambar 9.	Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama BB Pengkajian dengan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan, 13 Juni 2022 .....	39
Gambar 10.	Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama BB Pengkajian dengan Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Tadulako, 19 Mei 2022 .....	40
Gambar 11.	Piagam penghargaan BB Pengkajian Kategori Satker Yang Telah Memenuhi Standar Kompetensi Pengelola Keuangan Khususnya PPK dan PPSM.....	40
Gambar 12.	Piagam penghargaan BPTP Jawa Barat Kategori Informatif.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Struktur Organisasi BB Pengkajian Berdasarkan Permentan No. 8 Tahun 2022.....	54
Lampiran 2.	Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2022.....	55
Lampiran 3.	Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Revisi 1 .....	56
Lampiran 4.	Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Revisi 2 .....	58
Lampiran 5.	Renaksi BB Pengkajian Tahun 2022 .....	60
Lampiran 6.	Manual Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2022 .....	61
Lampiran 7.	SK Pembentukan Tim Pengelola Kinerja Organisasi Tahun 2022 .....	65
Lampiran 8.	Realisasi Perbenihan Tanaman Pangan Tahun 2022.....	70
Lampiran 9.	Realisasi Perbenihan Tanaman Hortikultura Tahun 2022 .....	71
Lampiran 10.	Realisasi Perbenihan Tanaman Perkebunan Tahun 2022 .....	72

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan Kinerja (LAKIN) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. LAKIN BB Pengkajian tahun 2022 merupakan LAKIN tahun ketiga pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 – 2024.

LAKIN BB Pengkajian disusun mengacu pada Renstra Revisi BB Pengkajian Tahun 2020 – 2024. Dasar hukum penyusunan LAKIN BB Pengkajian Tahun 2020 – 2024 adalah Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas serta Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian, Permenpan dan RB No 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, UU No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Nasional, PP No 40/2006 tentang Tata cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional, PP No 20/2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah, Perpres No 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Permenpan RB No 12/2014 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, UU No 17/2003 tentang Keuangan Negara, PP No 90 tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran KL, PMK 29 tahun 2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran KL, Permentan No 45/PERMENTAN/OT.210/11/2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementan.

Fungsi LAKIN antara lain adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BB Pengkajian menuju terwujudnya *good governance*, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat. Inpres No. 7 tahun 1999 pada dasarnya mengamanatkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara manajemen pemerintahan wajib untuk membuat LAKIN pada setiap akhir tahun anggaran. Inpres ini diperbaharui dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenpan dan RB No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Salah satu cara untuk melihat kinerja suatu lembaga dapat dievaluasi melalui LAKIN. Dalam pelaksanaannya evaluasi SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dengan penerapan reformasi birokrasi dan berorientasi pada pencapaian *outcome* untuk

mendapatkan hasil yang lebih baik. *Output* akhir dari SAKIP adalah LAKIN, yang menggambarkan kinerja yang dicapai oleh suatu instansi pemerintah atas pelaksanaan program dan kegiatan yang dibiayai APBN.

Dalam pelaksanaannya, kinerja instansi pemerintahan perlu dilakukan evaluasi baik internal dan eksternal. Evaluasi merupakan suatu aplikasi penilaian yang sistematis terhadap konsep, desain, implementasi, dan manfaat aktivitas dan program dari suatu instansi pemerintah. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai dan meningkatkan cara-cara dan kemampuan berinteraksi instansi pemerintah yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerjanya. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja dari instansi pemerintah adalah evaluasi LAKIN. Evaluasi LAKIN merupakan perkembangan dari suatu *review* atas kinerja organisasi dengan dukungan informasi dan data dukung sehingga hasil evaluasi akan lebih komprehensif untuk melihat organisasi dan kontribusinya pada peningkatan kinerja pemerintahan secara keseluruhan.

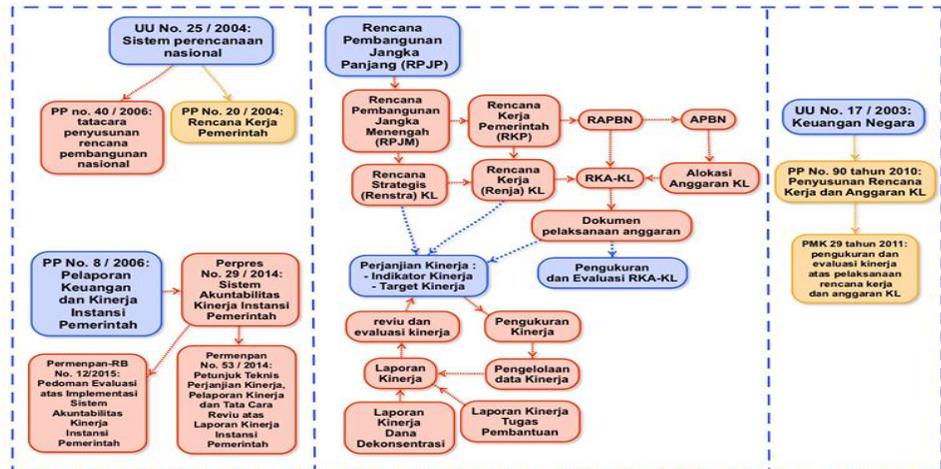
Penyusunan LAKIN mengacu pada Pengukuran Kinerja. Dalam pengukuran kinerja dilakukan perbandingan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu perbandingan tertentu, misalnya dibandingkan dengan rencana, standar, atau *benchmark* tertentu. Sedangkan evaluasi berupaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas *outcome* yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam intervensi publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk dari evaluasi.

Evaluasi dari kinerja suatu pekerjaan dapat dilaksanakan selama pelaksanaan program atau setelah program itu selesai dilaksanakan, tergantung dari tujuan evaluasi. Secara keseluruhan, evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja program yang dievaluasi melalui pembelajaran dari pengalaman yang diperoleh. Sementara itu evaluasi sumatif dilaksanakan setelah pekerjaan selesai dilaksanakan atau evaluasi dari sesuatu program secara keseluruhan.

Sistem perencanaan nasional dapat dilihat pada Gambar 1, diatur dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45/Permentan/OT.210/11/2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementerian Pertanian.

Evaluasi untuk penilaian LAKIN meliputi lima komponen yaitu: (1) Perencanaan kinerja (bobot penilaian 30%) yang terdiri dari *renstra*, rencana kinerja tahunan, dan perjanjian kinerja, (2) Pengukuran kinerja (bobot penilaian 25%), yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran, dan implementasi pengukuran, (3) Pelaporan kinerja (bobot penilaian 15%) yang merupakan komponen ketiga, terdiri dari pemenuhan laporan, penyajian informasi kinerja, serta pemanfaatan informasi kinerja, (4) Evaluasi kinerja (bobot penilaian 10%) yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi, dan pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan (*output* dan *outcome*), dan kinerja

lainnya serta (5) Capaian kinerja (bobot penilaian 20%) yang terdiri dari kinerja yang dilaporkan dan kinerja tahun berjalan.



Gambar 1. Sistem Perencanaan Nasional

Kriteria dalam penilaian evaluasi LAKIN dikategorikan menjadi 7 kategori, yaitu: 1) AA (sangat memuaskan) skor > 90–100, 2) A (memuaskan) skor 80–90, 3) BB (sangat baik) skor 70–80, 4) B (baik) skor 60–70, 5) CC (memadai) skor 50–60, 6) C (kurang) skor >30–50, dan 7) D (sangat kurang) skor < 30.

## 1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi Balai Besar Pengkajian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No 39/Permentan/OT.140/3/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, tugas utama BB Pengkajian adalah melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Dalam melaksanakan tugas pokoknya BB Pengkajian memiliki fungsi sebagai berikut:

- (1) Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan pelaporan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian,
- (2) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan norma dan standar metodologi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian,
- (3) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan paket teknologi unggulan,
- (4) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan model teknologi pertanian regional dan nasional,
- (5) Pelaksanaan analisis kebijakan teknologi pertanian,
- (6) Pelaksanaan kerjasama dan pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian,
- (7) Pelaksanaan pengembangan sistem informasi hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dan
- (8) Pengelolaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BB Pengkajian.

Dalam rangka menyinergikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang mempunyai keunggulan di tingkat nasional, maka BB Pengkajian mengoordinasikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang bersifat spesifik lokasi. Disamping melaksanakan tugas pokoknya, BB Pengkajian diberi mandat untuk membina dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengkajian, pengembangan, dan perakitan teknologi spesifik lokasi di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) seluruh Indonesia sesuai dengan Permentan 21 Tahun 2016 tentang uraian tugas eselon IV Lingkup Badan Litbang Pertanian.

Pemberian mandat BB Pengkajian untuk melakukan koordinasi dan pembinaan terhadap BPTP terkait erat dengan tekad Badan Litbang Pertanian untuk mengakselerasi pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian. Lebih lanjut lagi, fungsi koordinasi dan pembinaan terhadap BPTP dilaksanakan BB Pengkajian dengan memanfaatkan jaringan penelitian dan pengembangan Lingkup Badan Litbang Pertanian dan lembaga litbang lainnya termasuk di dalamnya melaksanakan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian (Permentan No. 19/Permentan/OT.020/5/2017).

Pada bulan Desember Tahun 2020 telah dilakukan perubahan organisasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2020 tanggal 23 Desember 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Struktur organisasi BB Pengkajian hanya mempunyai dua pejabat struktural yaitu Kepala BB Pengkajian dan Kepala Bagian Tata Usaha yang dibantu oleh Koordinator Program dan Evaluasi (PE) dan Koordinator Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Pengkajian (KSPHP). Pimpinan tertinggi adalah Kepala BB Pengkajian, yang dibantu oleh Kepala Bagian Tata Usaha (TU) membawahi Sub Koordinator Rumah Tangga dan Perlengkapan, Sub Koordinator Kepegawaian, dan Sub Koordinator Keuangan. Sedangkan Koordinator Bidang Program dan Evaluasi (PE) membawahi Sub Koordinator Program dan Sub Koordinator Evaluasi. Koordinator KSPHP membawahi Sub Koordinator Kerjasama Pengkajian dan Sub Koordinator Pendayagunaan Hasil Pengkajian. Sementara ini, Kelompok Jabatan Fungsional langsung bertanggung jawab kepada Kepala BB Pengkajian. Struktur Organisasi BB Pengkajian berdasarkan Permentan No. 8 Tahun 2021 dapat dilihat pada Lampiran 1.

Perubahan kebijakan pemerintah terhadap kelembagaan dan tuisi penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan (litbangjirap) dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Peraturan Presiden (Perpres) No. 78 Tahun 2021 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) memberikan dampak terhadap pengalihan tuisi lembaga riset di Kementerian/Lembaga, termasuk Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan). Perpres 78 tahun 2021 mendorong Kementerian Pertanian (Kementan) melakukan upaya transformasi kelembagaan untuk memastikan kinerja

kementerian tetap dapat dipertahankan sekaligus menjawab tantangan kebutuhan pembangunan pertanian yang demikian dinamis.

Seiring dengan kemajuan pembangunan, peningkatan dan kemajuan peradaban masyarakat, termasuk pengaruh akses informasi global. Semakin maju masyarakat, tingkat kesadaran terhadap perlunya standar semakin meningkat sehingga proses standardisasi atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen, termasuk hasil sektor pertanian juga akan semakin meningkat. Standardisasi dan penilaian kesesuaian atas barang, jasa, sistem, proses, dan personal pelaksana diperlukan untuk memastikan persyaratan mutunya terpenuhi ketika sampai kepada masyarakat. Standardisasi dan penilaian kesesuaian juga merupakan faktor penting bagi perkembangan dunia usaha di Indonesia.

Suatu momen yang bersejarah dengan lahirnya Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) tanggal 21 September 2022 dengan terbitnya Perpres No. 117 Tahun 2022 merupakan rumah baru bagi pegawai Balitbangtan yang tidak berpindah ke BRIN. BSIP merupakan salah satu bagian dari 10 lembaga setingkat eselon 1 yang bernaung di bawah Kementan yang mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian. Dalam melaksanakan tugasnya, BSIP menyelenggarakan 5 (lima) fungsi, yaitu: 1) Penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian; 2) Pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian; 3) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian; 4) Pelaksanaan tugas administrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian; dan 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Dengan bergabungnya BSIP diharapkan kinerja Kementan akan terus dapat dipertahankan melalui penyediaan dan penerapan standar instrumen pertanian (AGROSTANDAR) dalam rangka memacu peningkatan daya saing dan nilai tambah produk pertanian Indonesia. Standardisasi bertujuan memberikan perlindungan kepada masyarakat dari aspek kesehatan, keamanan, keselamatan, dan tujuannya menaikkan daya saing produk baik di pasar domestik maupun global. Diharapkan BSIP ke depan dapat berkontribusi pada pembangunan pertanian melalui produk dan sistem pertanian yang terstandar. Sesuai arahan Menteri Pertanian BSIP agar menyiapkan benih dan bibit terstandar-tersertifikasi sehingga dapat mengoptimalkan produksi. BSIP juga mencoba mengejar *quick win* yang dapat diselesaikan hingga akhir tahun 2022.



## II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

BB Pengkajian secara hirarkis merupakan *Business Unit* Badan Litbang Pertanian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi yang disusun BB Pengkajian mengacu pada visi dan misi pembangunan pertanian serta visi dan misi Badan Litbang Pertanian 2020 – 2024 yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan perdesaan. Oleh karena itu, pada visi dan misi yang ditetapkan harus mengakomodir situasi dan perkembangan di masa depan sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dan harus mampu menjadi salah satu akselerator pembangunan pertanian dan perdesaan.

Setiap unit kerja dituntut untuk memiliki *standard performance* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, serta mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen yang ditetapkan di dalam Renstra 2020-2024 yang telah direvisi. Proses penyusunan Renstra dilakukan secara bertahap dan terstruktur yang melibatkan manajemen dan fungsional BB Pengkajian. Dalam Renstra Revisi 2020-2024 Struktur Renstra dijabarkan dalam misi, tujuan, indikator kinerja, sasaran serta arah kebijakan dan strategi.

### 2.1. Visi

Visi BB Pengkajian adalah "Menjadi lembaga terkemuka dalam pengkajian dan pengembangan teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi mendukung pertanian maju, mandiri dan modern".

### 2.2. Misi

Misi BB Pengkajian adalah: (1) Menghasilkan dan mengembangkan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi yang memiliki *scientific and impact recognition* mendukung pertanian maju, mandiri dan modern dan (2) Mewujudkan institusi yang transparan, professional, dan akuntabel.

### 2.3. Tujuan

Tujuan BB Pengkajian adalah: (1) Menyediakan teknologi dan inovasi spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dalam mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern, (2) Mewujudkan reformasi birokrasi pada Lingkup BB Pengkajian, dan (3) Mewujudkan pengelolaan anggaran Lingkup BB Pengkajian yang akuntabel dan berkualitas.

### 2.4. Sasaran

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi BB Pengkajian, maka sasaran BB Pengkajian adalah: (1) Dimanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi, (2) Terselenggaranya birokrasi BB Pengkajian yang efektif dan efisien dan berorientasi pada layanan prima, dan (3) Terkelolanya anggaran Lingkup BB Pengkajian yang akuntabel dan berkualitas.

Secara rinci, sasaran dan indikator kegiatan utama dan target capaian untuk Tahun 2020 – 2024 sesuai Renstra Revisi BB Pengkajian Tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran, Indikator Kinerja dan Target 2020-2024 sesuai Renstra Revisi BB Pengkajian Tahun 2020 - 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (5 tahun terakhir) (Jumlah)	564	636	704	772	840
2		Rasio kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang menghasilkan <i>output</i> akhir terhadap seluruh kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	95	95	96	96	96
3	Terselenggaranya Birokrasi lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang akuntabel dan Berkualitas pada Layanan Prima	Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK.WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	79	79	80	80	81
4	Terkelolanya Anggaran lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai kinerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	90,5	91	91,5	92

Sasaran yang terdapat dalam Renstra Revisi Tahun 2020 – 2024 dijabarkan ke dalam kegiatan Tahun 2022 sesuai dengan RKAKL seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan yang Dilaksanakan Tahun 2022 Berdasarkan Sasaran pada Renstra Revisi Tahun 2020 – 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi	Persen tase (%)	Kegiatan	Target Kegiatan	Realisasi	Persentase (%)
1	Meningkatnya Pemanfaatan Taknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	704	706	100,28	Benih padi (ton)	568	621	109,3
		2. Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	97	104,31	107,54	Benih tanaman pangan lainnya (ton)	50	48	95,7
						Benih jagung (ton)	109	101	93,1
						Benih sayuran (kg)	23.262	21.362	91,8
						Benih tanaman buah (batang)	11.002	11.002	100
						Benih tanaman perkebunan lainnya (pohon)	158.850	161.714	101,8
						Benih kentang (G2)	5.516	9.171	166,3
2	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	80	87,48	109,35	Rekomendasi Kebijakan Pertanian Pengkajian dan Pengembangan (rekomendasi kebijakan)	2	3	150
						Layanan Kerja Sama (kegiatan)	1	4	400
						Layanan Perencanaan dan Penganggaran (Dokumen)	1	3	300
						Layanan Pemantauan dan Evaluasi (dokumen)	1	2	200
						Layanan Manajemen Keuangan (dokumen)	1	2	200
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	91	95,12	104,53	Rekomendasi Kebijakan Pertanian Pengkajian dan Pengembangan (rekomendasi kebijakan)	2	3	150
						Layanan Kerja Sama (kegiatan)	1	4	400
						Layanan Umum (layanan)	1	1	100
						Layanan perkantoran (layanan)	1	1	100
						Layanan sarana internal (unit)	21	21	100
						Layanan Perencanaan dan Penganggaran (Dokumen)	1	3	300
						Layanan Pemantauan dan Evaluasi (dokumen)	1	2	200
						Layanan Manajemen Keuangan (dokumen)	1	2	200

Arah kebijakan dan strategi BB Pengkajian sebagai salah satu unit kerja Balitbangtan dengan mengacu pada RPJMN 2020 – 2024, Renstra Revisi Kementerian Pertanian 2020 – 2024 dan Renstra Revisi Balitbangtan 2020 – 2024. Dalam lima tahun ke depan pembangunan ekonomi nasional diarahkan pada peningkatan ketahanan ekonomi dengan pengelolaan sumberdaya ekonomi dan nilai tambah ekonomi. Kegiatan pengkajian spesifik lokasi di tahun 2022 diblokir seiring terbitnya Perpres no.78 tahun 2022 terkait tugas dan fungsi penelitian, pengkajian, pengembangan tidak dapat dilaksanakan di K/L dan fungsi tersebut harus dialihkan ke BRIN. Hal ini mengakibatkan anggaran kegiatan pengkajian diblokir dan akhir tahun ini anggaran pengkajian tersebut sudah dipindahkan dari DIPA K/L, sehingga kegiatan untuk mencapai arah kebijakan dan strategi BB Pengkajian Tahun 2022 hanya ada kegiatan perbenihan dan dukungan manajerial yang mencakup koordinasi, pengelolaan dan peningkatan kapasitas SDM, pengelolaan sarana, prasarana, kegiatan dan anggaran.

## 2.5. Kegiatan BB Pengkajian

Sesuai dengan Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) TA 2022, BB Pengkajian dan BPTP seluruh Indonesia mengalokasikan **kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian** melalui beberapa kegiatan dan indikator kinerja berdasarkan RKA-KL dan Petunjuk Operasional Kinerja (POK) Lingkup BB Pengkajian tahun 2022. Namun, terbitnya Perpres no.78 tahun 2022 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional terkait tusi litbangjirap dialihkan ke BRIN sehingga lembaga riset yang berada dibawah K/L tidak dapat melaksanakan fungsi litbangjirap tersebut.

## 2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Perencanaan ditetapkan berdasarkan kebutuhan *stakeholder (bottom up)* diselaraskan dan mengakomodasi program yang bersifat *top down* sehingga kebijakan perencanaan anggaran ditetapkan sesuai rencana kinerja yang disepakati melalui Perjanjian Kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja BB Pengkajian. Kinerja BB Pengkajian dihitung berdasarkan Perjanjian Kinerja Kepala BB Pengkajian sebagai Kepala Unit Kerja. Perjanjian Kinerja tersebut telah mengakomodasi Perjanjian Kinerja seluruh satker Lingkup BB Pengkajian. Perjanjian Kinerja yang digunakan menjadi acuan penyusunan LAKIN Tahun 2022 merupakan Perjanjian Kinerja terakhir yang ditetapkan pada tanggal 17 Desember 2022.

Perjanjian Kinerja BB Pengkajian Tahun 2022 awal yang ditetapkan pada tanggal 13 Desember 2021 memiliki anggaran sebesar Rp 518.425.438.000,- yang terdiri dari Program Riset dan Inovasi IPTEK dengan anggaran Rp 167.759.931.000,- dan Program Dukungan Manajemen dengan anggaran Rp 350.665.507.000,- untuk lingkup BB Pengkajian.

Seiring dengan implementasi kegiatan diperlukan revisi anggaran sehingga total anggaran lingkup BB Pengkajian menjadi sebesar Rp 519.244.438.000,- dikarenakan adanya revisi DIPA yang dilakukan pada 27 satker lingkup BB Pengkajian. Revisi ini merupakan revisi realokasi internal maupun realokasi antar satker dan dilakukan pada program dukungan manajemen (1809) yang merupakan pengalihan anggaran belanja modal maupun kegiatan di manajemen untuk memenuhi kebutuhan anggaran tenaga harian lepas (THL) dan kegiatan kerjasama yang anggarannya diblokir di kegiatan pengkajian pada program riset dan inovasi Iptek. Berdasarkan kondisi tersebut, pada tanggal 4 April 2022 dilakukan revisi pertama Perjanjian Kinerja dengan rincian anggaran Program Riset dan Inovasi IPTEK sebesar Rp 167.759.931.000,- dan anggaran Program Dukungan Manajemen sebesar Rp 351.484.507.000,-.

Perjanjian Kinerja Revisi ke 2 tanggal 17 Desember 2022 merupakan Perjanjian Kinerja terakhir dengan alokasi anggaran sebesar Rp 371.011.380.000,- dengan rincian anggaran Program Riset dan Inovasi IPTEK sebesar Rp 64.862.716.000,- dan anggaran Program Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian Manajemen sebesar Rp 351.484.507.000,-.

Perjanjian Kinerja awal, revisi 1 dan revisi ke 2 dapat dilihat pada Lampiran 2, 3, dan 4. Sasaran dan indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja BB Pengkajian berdasarkan revisi terakhir dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perjanjian Kinerja BB Pengkajian Tahun 2022

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	704
		Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	97
2.	Terwujudnya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	80
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	91

Apabila dibandingkan antara Tabel 1 (target Renstra TA 2022) dan Tabel 3 (target PK TA 2022), terjadi perbedaan narasi pada sasaran dan indikator termasuk targetnya khusus pada indikator ke 2. Pada Renstra, indikator yang

tercantum adalah rasio kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang menghasilkan output akhir terhadap seluruh kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%) dengan target sebesar 96%. Sedangkan pada Perjanjian Kinerja, indikator yang tercantum adalah persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen) dengan target 97%. Perbedaan narasi pada indikator di Renstra dan di PK disebabkan belum dilakukannya revisi renstra yang kedua oleh BB Pengkajian. Sedangkan perbedaan target antara Renstra dan PK disebabkan karena perbedaan definisi kegiatan pengkajian spesifik lokasi. Pada Renstra, kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang dimaksud adalah kegiatan pengkajian yang dilaksanakan pada tahun berjalan dengan menghasilkan paket teknologi spesifik lokasi. Sedangkan pada PK, definisi tersebut mengalami penyesuaian seiring dengan adanya kebijakan yang dinamis terkait pemblokiran anggaran kegiatan pengkajian (karena berpindahnya Tusi pengkajian ke BRIN) sehingga kegiatan pengkajian tersebut tidak dapat dilaksanakan di lingkup BB Pengkajian dan untuk program teknis kegiatan yang dapat dilaksanakan pada tahun 2022 hanya kegiatan perbenihan.

Target indikator kedua PK Tahun 2022 sebesar 97%, yaitu persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Target tersebut ditentukan dengan cara menghitung kemampuan realisasi kegiatan perbenihan lingkup BB Pengkajian dibandingkan dengan target kegiatan perbenihan TA 2022 yang tercantum dalam RKA/KL TA 2022.

Berdasarkan pagu revisi anggaran yang terakhir, anggaran yang dikelola lingkup BB Pengkajian sebesar Rp 371.011.380.000,- dengan rincian pagu anggaran berdasarkan *output* kegiatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pagu Anggaran dan *Output* Berdasarkan *Output* Kegiatan TA. 2022

Program Riset dan Pengembangan Teknologi Pertanian		Satuan	Anggaran			Fisik		
			Target	Realisasi	%	Target	Reaisasi	%
			Anggaran (Rp.000)	Anggaran (Rp 000)				
KRO	Penelitian dan pengembangan produk		34.862.716	18.269.742	52,4	184.845	180.767	97,8
RO	Benih Jagung	ton	2.535.405	2.306.225	91,0	110	59	53,2
RO	Benih Kentang	G2	620.000	519.857	83,8	5.516	9.171	166,3
RO	Benih Padi	ton	8.597.644	7.905.612	92,0	458	483	105,6
RO	Benih Sayuran	kg	893.600	874.087	97,8	23.262	21.362	91,8
RO	Benih Tanaman Buah	pohon	372.775	359.155	96,3	11.002	11.002	100

		Anggaran			Fisik			
Program Riset dan Pengembangan Teknologi Pertanian		Satuan	Target	Realisasi	%	Target	Reaisasi	%
Kegiatan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian			Anggaran (Rp.000)	Anggaran (Rp 000)				
RO	Benih Tanaman Pangan Lainnya	ton	822.800	783.080	95,2	50	48	95,7
RO	Benih Tanaman Perkebunan Lainnya	pohon	1.956.019	1.861.432	95,2	158.850	161.714	101,8
RO	Diseminasi Teknologi Pertanian	teknologi	19.064.473	3.660.294	19,2	26	57	221
KRO	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup		30.000.000	26.853.710	89,5	1	1	100
RO	Pembangunan Sarana dan Prasarana Perbenihan Hortikultura	unit	30.000.000	26.853.710	89,5	1	1	100
<b>Program Dukungan Manajemen</b>								
<b>Dukungan Manajemen, Fasilitas dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian</b>								
KRO	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan		350.000	272.670	77,9	1	3	300
RO	Rekomendasi Kebijakan Pertanian Pengkajian dan Pengembangan	Rekomendasi	350.000	272.670	77,9	2	3	300
KRO	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Inte	layanan	284.517	284.517	100	1	1	100
RO	Layanan Perencanaan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi	dokumen	284.517	284.517	100	1	1	100
KRO	Layanan Umum	layanan	44.250	44.250	100	1	1	100
RO	Layanan Pengelolaan Keuangan Pengkajian dan Pengembangan	layanan	44.250	44.250	100	1	1	100



### III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1. Capaian Kinerja

BB Pengkajian selalu berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (*input*), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses), serta keluaran (*output*). Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran pada tahun 2022. Informasi ini menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan perencanaan dan dimanfaatkan untuk memberi gambaran kepada pihak internal dan eksternal mengenai sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan tujuan, misi, dan visi BB Pengkajian.

Pengukuran IKU dilakukan melalui perhitungan rata-rata capaian kinerja yang merupakan gabungan dari beberapa IKSK/IKU yang sifatnya *maximize* sehingga nilai kinerjanya akurat (menggunakan polarisasi dan perspektif). Pengukuran IKU masing-masing indikator kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan dihitung berdasarkan jumlah teknologi yang dimanfaatkan sejak tahun 2018-2022 (kumulatif 5 tahun), (2) Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%) dihitung berdasarkan perhitungan pembagian target kemampuan realisasi kegiatan perbenihan lingkup BB Pengkajian dengan target kegiatan perbenihan TA 2022 yang tercantum dalam RKA/KL TA 2022 dibandingkan dengan target dalam PK, (3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM) Satker BB Pengkajian dihitung berdasarkan nilai capaian audit ZI melalui penilaian mandiri seluruh Unit Kerja Lingkup Balitbangtan. Pada Tahun 2022, penilaian ZI BB Pengkajian dilakukan secara internal dengan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BB Mektan) sebagai *assessor*, (4) Nilai Kinerja Anggaran Satker BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) diukur berdasarkan nilai kinerja yang diperoleh melalui aplikasi SMART yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan.

Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan berdasarkan IKU dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan adalah dengan memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerjanya secara periodik beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal. Salah satu bentuk pemantauan yang dilakukan adalah dengan membuat

matriks Rencana Aksi (Renaksi) triwulanan. Renaksi triwulanan BB Pengkajian Tahun 2022 dapat dilihat pada Lampiran 5.

Pada tahun anggaran 2022, sesuai dengan IKU dan Perjanjian Kinerja yang disesuaikan dengan Renstra 2020-2024, BB Pengkajian telah menetapkan tiga sasaran yang akan dicapai yaitu: (1) Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi, (2) Terselenggaranya birokrasi BB Pengkajian yang efektif dan efisien dan berorientasi pada layanan prima dan (3) Terkelolanya anggaran lingkup BB Pengkajian yang akuntabel dan berkualitas.

Selanjutnya, ketiga sasaran tersebut diukur dengan empat indikator kinerja *output* berupa: (1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan, (2) Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%), (3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, (4) Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku). Pengukuran kinerja indikator tersebut dihitung berdasarkan manual IKSK Balai Besar Pengkajian Tahun 2022 yang dapat dilihat pada Lampiran 6.

Penetapan kategori keberhasilan sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh unit eselon I Lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu: (1) sangat berhasil jika capaian >100%, (2) berhasil jika capaian 80-100%; (3) cukup berhasil jika capaian 60-79%, dan (4) tidak berhasil jika capaian 0-59%.

Tabel 5. Pengukuran Kinerja BB Pengkajian Tahun 2022

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1.	Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian spesifik	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	704	706	100,28
		Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (Persen)	97	104,31	107,54
2.	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	80	87,48	109,35
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai kinerja anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	95,12	105,68
<b>TOTAL</b>					<b>105,42</b>

Berdasarkan Tabel 5, capaian indikator kinerja BB Pengkajian tahun 2022 melebihi 100% yaitu sebesar 105,60% atau termasuk dalam kategori sangat berhasil. Secara umum capaian kinerja untuk sasaran BB Pengkajian masuk dalam kategori sangat berhasil dengan nilai di atas 100%. Seluruh indikator kinerja dapat mencapai target di atas 100% yaitu : 1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan, 2) Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, 3) Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dan 4) Nilai kinerja anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku).

Keberhasilan pencapaian sasaran sesuai yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana serta sumberdaya anggaran. Disamping itu keberhasilan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Lingkup BB Pengkajian.

Keberhasilan pencapaian kinerja didukung juga oleh pengawalan kegiatan melalui monitoring dan evaluasi mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan. Kegiatan pengawalan ini dilegalkan dalam Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Nomor: 46/Kpts/OT.160/H.12/01/2022 tentang pembentukan Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian tahun 2022 seperti dapat dilihat pada Lampiran 7.

Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan pendukung komoditas utama (perbenihan) dan dukungan manajemen dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Metode yang dilakukan dengan memantau kemajuan capaian kinerjanya secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan beserta kendala yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal.

### **3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2022**

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2022 dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Sasaran 1**

Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi

Sasaran meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi terdiri dari dua indikator kinerja yaitu: (1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan, dan (2) Persentase

hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Capaian kinerja indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian dan Spesifik Lokasi

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan	Jumlah	704	706	100,28
Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan	%	97	104,31	107,54

Untuk mengukur capaian sasaran tersebut, dilihat berdasarkan dua indikator kinerja sasaran. Sasaran pertama yaitu jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan dengan target 704 teknologi. Capaian jumlah teknologi yang dimanfaatkan dari tahun 2018 – 2021 secara kumulatif adalah 691 teknologi yang merupakan capaian teknologi pengkajian dan diseminasi spesifik lokasi. Sedangkan capaian selama tahun 2022, teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan merupakan teknologi perbenihan, sejumlah 15 komoditas yang disebarluaskan. Perbenihan yang disebarluaskan terdiri dari komoditas padi, kedelai, jagung, kentang, bawang merah, sorgum, kopi, lada, pala, mangga, pala, sagu, cabai, durian, kelapa dan kelapa sawit. Berdasarkan data realisasi indikator kinerja sasaran tersebut, BB Pengkajian berhasil memperoleh 706 jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan dari 704 teknologi yang ditargetkan (100,28%).

Sasaran kedua yaitu persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan dengan target sebesar 97%. Realisasi sasaran tersebut dihitung dengan perbandingan dari jumlah realisasi produksi benih dibandingkan dengan target produksi sebesar 104,31%. Berdasarkan data realisasi tersebut, capaian kinerja sasaran kedua sebesar 107,54%.

#### **Indikator Kinerja 1:**

Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan

Teknologi yang dimanfaatkan selama tahun 2018 - 2021 (kumulatif 5 tahun) sebanyak 691 teknologi mencakup komoditas sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Sedangkan selama tahun 2022, penambahan teknologi yang dimanfaatkan berasal dari kegiatan perbenihan sebanyak 15 teknologi komoditas yang disebarluaskan yang meliputi komoditas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Dengan demikian, teknologi yang dimanfaatkan selama 5 tahun terakhir (2017 – 2022) berjumlah 706 teknologi seperti dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Paket Teknologi yang Dimanfaatkan

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)	Jumlah	704	706	100,28

Selama tahun 2018 – 2021, teknologi yang dimanfaatkan adalah hasil pengkajian yang disebarluaskan melalui berbagai pendekatan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini merupakan fungsi BB Pengkajian sebagai unit kerja yang memiliki tugas melakukan pengkajian dan diseminasi langsung pada pengguna, maka teknologi yang didiseminasikan sekaligus merupakan teknologi yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Berbagai paket teknologi spesifik lokasi yang telah dimanfaatkan oleh petani, masyarakat umum, dan pemerintah daerah, menjadi pendorong perkembangan usaha dan sistem agribisnis berbagai komoditas pertanian.

Nilai capaian kinerja indikator ini sebesar 100,28%, diperoleh dari banyaknya teknologi yang dimanfaatkan sebagai dampak dari kegiatan diseminasi yang secara masif dilakukan BB Pengkajian selama 4 tahun berjalan. Diseminasi teknologi inovasi pertanian tidak hanya bersumber dari teknologi hasil kajian BPTP Lingkup BB Pengkajian. Hal ini terjadi mengingat diseminasi teknologi Kementerian Pertanian pada umumnya, dan teknologi Balitbangtan pada khususnya ikut mengakselerasi pemanfaatan teknologi pertanian yang sudah berada pada level Tingkat Kesiapterapan Teknologi (*technology readiness*) yang masuk klasifikasi siap didiseminasi. Namun untuk tahun 2022 merupakan capaian kegiatan perbenihan yaitu yang disebarluaskan dengan berdasarkan komoditas. Secara rinci capaian teknologi yang dimanfaatkan tahun 2018 – 2022 dapat dilihat pada Buku Evidence Lampiran 1,2,3,4 dan 5.

Teknologi yang dimanfaatkan dari masing-masing sub sektor selama 5 tahun terakhir dijabarkan sebagai berikut :

### **Teknologi Dimanfaatkan Sub Sektor Tanaman Pangan**

Teknologi yang dimanfaatkan sub sektor tanaman pangan kurun waktu 2018-2022, meliputi komoditas padi, jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar dan sorgum. Teknologi padi yang dilakukan meliputi uji adaptasi varietas, pemupukan, pengendalian hama penyakit, peningkatan produksi, produktivitas, produksi benih sumber, produksi benih sebar, produksi benih VUB padi khusus, produksi benih padi fungsional, integrasi dengan ternak dan adaptasi perubahan iklim.

Tahun 2022, teknologi perbenihan padi telah dimanfaatkan di 30 BPTP, teknologi perbenihan jagung di 15 BPTP, teknologi perbenihan kedelai di 5 BPTP, dan teknologi perbenihan sorgum di 5 BPTP. Teknologi perbenihan bertujuan untuk membantu penyediaan benih sumber bermutu, untuk

mendukung penerapan rekomendasi varietas unggul spesifik lokasi untuk diseminasi, penelitian, dan memenuhi kebutuhan produsen benih.

BPTP Bengkulu tahun 2022 melaksanakan kegiatan perbenihan padi, yang meliputi produksi benih sumber, benih sebar, benih VUB padi khusus, dan benih padi fungsional. Kegiatan produksi benih sumber dilaksanakan pada kelompok Tani Sido Makmur II di Desa Tebing Kuning, Kabupaten Bengkulu Utara. Produksi benih sebanyak 5,39 ton yang terdiri dari benih Inpari 48 Blast (FS) sebanyak 2,40 ton, Cisaat (SS) sebanyak 1,39 ton, dan Cakrabuana (SS) sebanyak 1,60 ton. Kegiatan produksi benih sebar dilakukan di lahan anggota Kelompok Tani Sidomakmur II Desa Tebing Kuning Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Varietas yang digunakan yaitu Inpari 32 dan Inpari 39. Kegiatan menghasilkan output sebanyak 7 ton dengan kelas benih sebar ES. Kemudian untuk kegiatan diseminasi telah dilaksanakan kegiatan temu lapang dengan mengundang *stakeholder* dan petani sekitar penangkaran.

Kegiatan produksi benih VUB padi khusus berlokasi di Desa Tebing Kuning, Kecamatan Arma Jaya. Varietas yang digunakan yaitu Inpari IR Nutri Zinc, Arumba dan Jeliteng dengan kelas benih FS dan menghasilkan output sebanyak 7 ton dengan kelas benih sebar ES. Kegiatan Produksi Benih VUB Padi fungsional dilaksanakan di Kabupaten Seluma dengan kerja sama investasi yang melibatkan petani penangkar. Varietas yang digunakan yaitu Inpari IR Nutri Zinc. Kegiatan diseminasi dilakukan melalui temu lapang dengan mengundang *stakeholder* dan petani sekitar penangkaran untuk memperkenalkan varietas unggul baru padi fungsional Inpari IR Nutri Zinc sekaligus diseminasi inovasi teknologi produksi benih sebar padi. Kegiatan distribusi benih padi di BPTP Bengkulu dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Distribusi benih padi varietas Inpari 39 dan Inpari 32 kepada Kelompok Tani di Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten Bengkulu Utara

Produksi benih sorgum di Yogyakarta dilaksanakan di IP2TP Banyak dan petani penangkar di Kabupaten Gunungkidul. VUB yang digunakan yaitu varietas Sorgum Super 2 dan Soper 9, yang memiliki provitas tinggi dan nilai ekonomi baik sesuai dengan preferensi pasar. Tanaman mampu berkecambah dengan sempurna (daya tumbuh >80%). Pengajuan sertifikasi pertumbuhan fase vegetatif, sudah dinyatakan lulus sertifikasi lapangan oleh pengawas bibit tanaman BPSB DIY. Kegiatan budidaya sorgum di BPTP Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pertumbuhan vegetatif tanaman sorgum umur 40 HST di IP2TP Banyak Yogyakarta

### **Teknologi Dimanfaatkan Sub Sektor Hortikultura**

Teknologi yang dimanfaatkan tahun 2018-2022 pada sub sektor hortikultura meliputi teknologi pada komoditas cabai merah, bawang merah, sayuran, jeruk dan cabai rawit. Pada tahun 2022, pelaksanaan kegiatan perbenihan meliputi komoditas kentang, mangga dan durian. Pemanfaatan teknologi perbenihan kentang tahun 2022 berlokasi di Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Jambi, sedangkan teknologi perbenihan buah tropika (mangga dan durian) berlokasi di Jabar, Kalteng, Kepri, dan Sulsel.

Dalam kurun waktu tahun 2018 – 2021, teknologi yang dimanfaatkan pada sub sektor hortikultura terdiri teknologi uji varietas unggul baru, pemanfaatan pekarangan sebagai lahan budidaya, pengendalian hama dan penyakit tanaman, integrasi dan produksi benih, antara lain: Teknologi proliga cabai; Paket teknologi budidaya cabai (varietas unggul cabai, pestisida nabati *bioprotector*), Teknologi budidaya cabai rawit dan bawang merah di lahan pekarangan menggunakan *bioprotector*; Teknologi perbanyak benih cabai spesifik lokasi; Penggunaan lubang mulsa zig zag dan *yellow trap* pada pertanaman cabai, dll.

Kegiatan produksi benih bawang merah di Sumatera Barat tahun 2022 dilaksanakan di Taman Sains Pertanian (TSP) BPTP Sumatera Barat dan lahan IP2TP Sukarami dengan ketinggian tempat 1000 m dpl, dari bulan Oktober sampai Desember 2022. Varietas yang digunakan adalah SS Sakato. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pemilihan benih, persiapan lahan, pemupukan, penanaman, seleksi tanaman dan *roguing*, pemeliharaan, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), panen, pengeringan dan sortasi. Hasil yang telah diperoleh sampai saat ini adalah telah terlaksananya kegiatan koordinasi produksi benih sebar bawang merah dengan BPSB Provinsi Sumatera Barat.

Kegiatan perbenihan bawang merah di DKI Jakarta dilaksanakan di lahan kelompok tani binaan BPTP yang berlokasi di Jakarta Utara, Jakarta Selatan, dan Kepulauan Seribu. Budidaya tanaman bawang merah di DKI Jakarta khususnya untuk pengembangan program Pemda melalui Pengembangan Pertanian Perkotaan yang masih terkendala ketersediaan benih. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi koordinasi dan konsultasi kepada pihak terkait, survei lokasi Calon Petani Calon Lokasi (CPCL), pelaksanaan kegiatan perbenihan di lapangan meliputi budidaya, penanganan pasca panen dan distribusi. Benih umbi yang digunakan berasal dari penangkar yaitu varietas Bima Brebes. Hasil Panen menghasilkan bobot basah benih umbi sebanyak 1.425 kg. Kendala di lapangan yang menyebabkan hasil tidak maksimal adalah serangan penyakit. Distribusi benih dilaksanakan bersama oleh BPTP Jakarta kepada kelompok tani binaan BPTP Jakarta, Dinas Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan (KPKP) Provinsi DKI Jakarta, penyuluh dan *stakeholder* lainnya. Kegiatan perbenihan di BPTP DKI Jakarta dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Serah terima benih umbi bawang merah kepada sudin KPKP Jakarta Barat, Timur, Utara, Selatan, Pusat dan Kepulauan Seribu, DKI Jakarta

## Teknologi yang Dimanfaatkan Sub Sektor Perkebunan

Teknologi yang dimanfaatkan dari sub sektor tanaman perkebunan tahun 2018-2022 mencakup komoditas kopi, kelapa, pala, kakao, lada, karet, kelapa sawit dan sagu. Tahun 2022 pemanfaatan teknologi perbenihan tanaman kopi dilaksanakan di BPTP Babel, Lampung, Bali, Sulteng, Papua Barat dan Sultra. Perbenihan Lada dilaksanakan di BPTP Babel dan BPTP Lampung. Sedangkan perbenihan Pala dilaksanakan di BPTP Maluku Utara, Kelapa di BPTP Kaltim, Kelapa Sawit di BPTP Kalsel dan Sagu di BPTP Papua Barat.

Pada Tahun 2022, hasil perbenihan kopi Arabika Kopyol di BPTP Bali telah memproduksi sebanyak 15.500 benih kopi. Sebanyak 10.340 benih tersebut telah bersertifikasi dan diberi label warna biru muda. Selanjutnya benih kopi Arabika Kopyol sebanyak 10.000 benih didistribusikan ke Kelompok Tani Dana Pertiwi, Dusun Belancan, Desa Belancan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli dan sisanya sebanyak 5.500 benih telah didistribusikan ke BPP, Dinas Kabupaten Badung dan petani diluar Kelompok Tani Dana Pertiwi wilayah Desa wilayah Desa Belancan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Dokumentasi distribusi benih kopi arabika kopyol di Kabupaten Bangli, Bali dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Distribusi benih kopi Arabika Kopyol di Kabupaten Bangli, Bali

Kegiatan perbenihan pala di BPTP Sulut dilaksanakan di IP2TP Pandu, Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dan di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Utara. Kegiatan sambung pucuk/*rafting* telah dilakukan sebanyak 17.477 pohon dan yang berhasil tersambung sebanyak 14.530 pohon, adapun yang mengalami kegagalan dalam proses penyambungan sebanyak 2.416 pohon dan sisa yang belum terproses sebanyak 1.006 pohon. Kegiatan

selanjutnya adalah melakukan sertifikasi benih, sedangkan penyaluran ke tingkat petani, masyarakat/ dan stakeholder akan dilakukan pada awal tahun 2023.

### **Teknologi Dimanfaatkan Sub Sektor Peternakan**

Kurun lima tahun terakhir (2018-2021) pada sub sektor peternakan, teknologi yang dimanfaatkan adalah teknologi pada komoditas sapi, ayam, kambing dan itik. Sedangkan tahun 2022, pada kegiatan perbenihan tidak ada pemanfaatan teknologi di sub sektor peternakan.

Pada sub sektor peternakan, teknologi yang dimanfaatkan antara lain: teknologi penggemukan dan pembesaran sapi, teknologi berbasis limbah pertanian dan penggunaan probiotik kunyit untuk sapi, teknologi ayam KUB dimanfaatkan di Aceh, Jambi, Bengkulu, Lampung, Jawa Tengah, dan Gorontalo berupa teknologi budidaya ayam KUB, model alternatif peternakan ayam KUB skala kecil, pengembangan model perbibitan ayam kampung unggul Balitbangtan inti plasma, budidaya dan kelembagaan kelompok ayam KUB, teknologi ayam KUB berbasis rumah tangga miskin, model alternatif peternakan ayam KUB skala kecil.

Teknologi komoditas ternak kambing diantaranya dimanfaatkan di Bali, Yogyakarta, Aceh dan Lampung, teknologi pengolahan *biourine* dari kotoran kambing di Aceh, teknologi integrasi kopi-kambing di Lampung; teknologi *milk replacer* pada anak kambing, pengolahan coklat dan susu kambing bubuk dalam kemasan alternatif, pengolahan pupuk organik padat dan pupuk organik cair kambing peranakan etawa, pengolahan susu bubuk kambing PE, integrasi salak-kambing di Yogyakarta; dan teknologi budidaya kambing di Bali.

#### **Indikator Kinerja 2:**

Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)

Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, merupakan indikator kinerja kedua untuk mencapai sasaran meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Hasil pengkajian diperoleh dari kegiatan perbenihan yang dilaksanakan tahun 2022, yang terdiri dari sub sektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan yang berasal dari 33 BPTP.

Capaian kinerja indikator persentase hasil pengkajian spesifik lokasi tahun berjalan sebesar 107,54%. Capaian tersebut diperoleh dari perbandingan persentase hasil perhitungan realisasi dengan target benih sebesar 104,31% dibandingkan dengan target yang terdapat pada perjanjian kinerja sebesar 97%, seperti tercantum pada Tabel 8.

Tabel 8. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Persentase Hasil Pengkajian Spesifik Lokasi yang Dilaksanakan Pada Tahun Berjalan

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan	%	97	104,31	107,54

Berdasarkan DIPA TA. 2022, alokasi anggaran perbenihan Rp. 10.020.629.000,- Setelah revisi tanggal 2 Desember 2022 alokasi anggaran perbenihan menjadi Rp.16.528.963.000,-.Implikasi perubahan tersebut mengakibatkan penambahan volume target benih. Terbatasnya waktu pelaksanaan yang berakhir pada bulan Desember 2022 mengakibatkan pelaksanaan teknis di lapang atau pertanaman baru dapat dilaksanakan pada bulan November dan Desember tahun 2022 yang menyebabkan benih baru tersedia di bulan Maret 2023.

Kinerja perbenihan yang telah dilaksanakan yaitu untuk sub sektor tanaman pangan, tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan. Apabila dilihat dari realisasi fisik sesuai banyaknya benih (sudah bersertifikat) sampai dengan bulan Desember 2022 baru dicapai 86,83% dari target. Namun demikian, secara keseluruhan akan terpenuhi pada bulan Maret 2023 sebesar 104,31%, setelah perbanyak benih yang *on going* saat ini dipanen dan disertifikasi. Capaian benih bersertifikat masing-masing komoditas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Realisasi Benih Bersertifikat Tahun 2022

Subsektor	Komoditas	Satuan	Target Volume	Realisasi			
				Volume (Desember 2022)	%	Volume (Maret 2023)	%
<b>Tanaman Pangan</b>			<b>709</b>	<b>512</b>	<b>72,28</b>	<b>728.81</b>	<b>102,82</b>
	Padi	Ton	551	417	75,67	580,35	105,33
	Jagung	Ton	116	61	52,25	101,2	87,4
	Kedelai	Ton	23	24	102,6	29	126,1
	Sorgum	Ton	19	11	59,5	18	96,3
<b>Hortikultura</b>	<b>Rata- Rata (%)</b>						<b>105,65</b>
	Bawang merah	Kg	22.500	20.650	91,78	24.250	107,78
	Cabai	Kg	9.003	9.003	100	9.003	100
	<b>Total Kg</b>	<b>Kg</b>	<b>31.503</b>	<b>29.653</b>	<b>94,13</b>	<b>33.253</b>	<b>105,56</b>
	Mangga	Batang	2.300	1.600	69,57	2.300	100
	Durian	Batang	11.000	11.000	100	11.000	100
	<b>Total Batang</b>	<b>Batang</b>	<b>13.300</b>	<b>12.600</b>	<b>94,74</b>	<b>13.300</b>	<b>100</b>
	Kentang	Planlet	21.500	23.950	111,40	23.950	111,40
<b>Perkebunan</b>			<b>154.850</b>	<b>136.446</b>	<b>88,11</b>	<b>161.750</b>	<b>104,46</b>
	Kopi	Pohon	76.200	66.640	87,45	86.800	113,91
	Lada	Pohon	28.700	28.700	100	29.000	101,5
	Pala	Pohon	42.000	38.000	90,48	38.000	90,48
	Kelapa	Pohon	4.650	1.246	26,80	4.650	100
	Kelapa sawit	Pohon	3.000	1.560	52	3.000	100
	Sagu	Pohon	300	300	100	300	100
<b>RATA-RATA (%)</b>							<b>104,31</b>

Dokumentasi hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan tahun 2022 yang merupakan kegiatan perbenihan dapat dilihat pada Buku Evidence Lampiran 5. Benih yang dihasilkan menjadi bagian dari kegiatan diseminasi Balitbangtan dan sebagai PNPB. Data distribusi benih, contoh dokumen serah terima BAST benih dan contoh data PNPB dapat dilihat pada Buku Evidence Lampiran 6.

Secara rinci kinerja perbenihan masing-masing sub sektor dijabarkan sebagai berikut:

### **Perbenihan Sub Sektor Tanaman Pangan**

Komoditas sub sektor tanaman pangan meliputi padi, jagung, kedelai dan sorgum. Total volume target sebanyak 709 ton, masing-masing : padi (551 ton), jagung (116 ton), kedelai (23 ton), dan sorgum (19 ton). Realisasi produksi benih berdasarkan potensi hasil pada bulan Maret 2023 sebanyak 728,81 ton atau 102,82% dari target, terdiri dari : padi (580,35 ton atau 105,33 %), jagung (101,2 ton atau 87,4%), kedelai (29 ton atau 126,1%), dan sorgum (18 ton atau 96,3 %). Perbanyak benih padi dilaksanakan hampir disemua provinsi kecuali DKI Jakarta.

Benih padi yang dihasilkan memenuhi target yang ditetapkan, bahkan 7 BPTP melampaui target, yaitu : Papua Barat (16 ton atau 228,57%), Banten (41 ton atau 157,69 %), Kalimantan Selatan (14 ton atau 121,74%), Jawa Barat (25 ton atau 111,11 %), Jawa Tengah (34 ton atau 106,25%), Maluku (25,9 ton atau 103,4%), dan Nusa Tenggara Barat (28 ton atau 101,82%).

Namun demikian masih ada capaian yang dibawah 100%, yaitu jagung di NTT dan maluku serta sorgum di Kepri. Produksi benih sorgum di Kepri hanya mencapai 0,1 ton dari target 1 ton (10%), hal ini disebabkan karena adanya serangan burung yang cukup tinggi pada saat fase generatif. Produksi benih jagung di Maluku hanya mencapai 53,13%, terdiri dari benih sebar varietas Nasa 29 'Nakula Sadewa' dan jagung lainnya. Hal ini disebabkan karena ada pemblokiran produksi jagung lainnya sehingga kegiatan tidak dilanjutkan. Secara rinci capaian realisasi perbenihan tanaman pangan masing-masing BPTP dapat dilihat pada Lampiran 8.

### **Perbenihan Sub Sektor Hortikultura**

Komoditas sub sektor hortikultura terdiri dari bawang merah, cabai, kentang, mangga, dan durian. Capaian realisasi fisik benih sub sektor hortikultura rata-rata 105,65%, dengan rincian capaian bawang merah dan cabai 105,56%, kentang sebesar 111,40%, serta durian dan mangga sebesar 100%. Semua komoditas dapat menghasilkan benih sesuai target bahkan lebih, terutama bawang merah dan kentang. Perbanyak benih bawang merah dilakukan di 4 propinsi, yaitu Sumatera Barat, Bengkulu, Jakarta, dan Yogyakarta, dihasilkan benih sebanyak 24.250 kg atau lebih banyak 1.750 kg dari target sebanyak 22.500 kg atau dengan capaian 107,8%.

Kontribusi terbesar capaian diperoleh dari Sumatera Barat (110%) dan Bengkulu (200%), meskipun capaian DKI Jakarta dan Yogyakarta tidak memenuhi target, masing-masing 85% dan 58%, hal ini disebabkan karena beberapa hal seperti pH tanah yang mempengaruhi kesuburan tanah, curah hujan tinggi selama waktu tanam sehingga calon benih busuk akibat serangan jamur, selain itu juga disebabkan adanya serangan OPT.

Perbanyakan benih kentang dilaksanakan di Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Jambi dihasilkan benih sebanyak 23.950 planlet/G2 atau 111,4 %. Kontribusi tertinggi dalam capaian tersebut berasal dari Sumatera Barat yang menghasilkan 7.950 planlet/G2 atau 144,5 %. Produksi benih cabai, mangga dan durian mencapai 100%. Secara rinci realisasi perbanyakan benih sub sektor hortikultura dan capaiannya pada masing-masing BPTP dapat dilihat pada Lampiran 9.

### **Perbenihan Sub Sektor Perkebunan**

Pada sub sektor perkebunan dilakukan perbanyakan benih pada tahun 2022 untuk komoditas kopi, lada, pala, kelapa, kelapa sawit dan sagu di 13 BPTP. Total target benih yang dihasilkan dari sub sektor ini sebanyak 154.850 pohon dengan capaian 161.750 pohon (104,46%). Capaian produksi benih untuk komoditas kopi, lada, kelapa, kelapa sawit dan sagu di setiap lokasi dapat terpenuhi. Kopi yang diperbanyak di 6 lokasi atau BPTP, yaitu: Bangka Belitung, Lampung, Bali, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Papua Barat dengan target benih 76.200 pohon, dihasilkan benih sebanyak 86.800 pohon atau 113,91%.

Capaian tersebut diperoleh dari kinerja BPTP Bangka Belitung yang menghasilkan benih melebihi target sebanyak 100 pohon dengan kinerja 101%, Sulawesi Tenggara sebanyak 500 pohon atau 103,33 %, dan Papua Barat yang menghasilkan benih lebih banyak 10.000 pohon dari target 14.700 pohon atau 168,03%.

Capaian kinerja perbanyakan benih lada dilaksanakan di BPTP Bangka Belitung dan Lampung secara keseluruhan mencapai 101,05%, berasal dari kontribusi Lampung dalam menghasilkan benih lada sebanyak 22.000 pohon dari target 21.700 pohon. Komoditas lainnya: kelapa (Kalimantan Timur), kelapa sawit (Kalimantan Selatan), dan sagu (Papua Barat) benih yang dihasilkan sesuai dengan target produksi, masing-masing: 4.650 pohon kelapa, 3000 pohon kelapa sawit, dan 300 pohon sagu, sehingga capaian kinerja komoditas tersebut adalah 100 %.

Namun demikian masih ada perbanyakan benih yang capaiannya di bawah 100%, yaitu pala hanya mencapai 90,48%. Pada BPTP Sulut capaiannya 80% disebabkan penanaman banyak yang tidak berhasil pada saat dilakukan sambung pucuk karena kondisi batang bawah masih terlalu muda. Secara rinci realisasi perbanyakan benih sub sektor hortikultura dan capaiannya pada masing-masing BPTP dapat dilihat pada Lampiran 10.

### **Indikator Kinerja 3:**

Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Pembangunan ZI dianggap sebagai *role model* Reformasi Birokrasi dalam penegakan integritas dan pelayanan berkualitas. Dengan demikian pembangunan ZI menjadi aspek penting dalam hal pencegahan korupsi di lingkungan pemerintahan. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka pembangunan ZI harus dilaksanakan di seluruh instansi pemerintah, sehingga pada periode Renstra 2020 – 2024, di seluruh satker Lingkup Balitbangtan, mempunyai Indikator Kinerja Utama “Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM”, yang harus dilakukan pengukuran setiap tahunnya.

Pentingnya Zona Integritas berdasarkan Permenpan RB No. 10/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pembangunan dan pengelolaan Unit Kerja yang telah memperoleh predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK)-Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) internal Kementan maupun nasional, maka diperlukan evaluasi. Adapun unit kerja yang belum pernah mendapat predikat ZI-WBK/WBBM akan dilakukan penilaian mandiri (*Self Assessment*) oleh tim *assessor* yang merupakan Tim Penilai Internal Balitbangtan yang telah disahkan oleh pimpinan instansi (Kepala Balitbangtan). Hasil evaluasi dan penilaian mandiri tersebut akan disampaikan kepada Inspektorat Jenderal selaku Tim Penilaian Intern (TPI) Kementan untuk dilakukan *Quality Assurance*.

Penilaian indikator kinerja Zona Integritas BB Pengkajian dilakukan oleh BB Mektan sebagai tim *assessor* dengan nilai sebesar 87,48%. Nilai capaian kinerja indikator nilai pembangunan zona integritas dapat dilihat pada Tabel 10. Sedangkan rincian hasil penilaian masing-masing komponen dapat dilihat pada Tabel 11. Perhitungan nilai ZI berdasarkan penilaian *assessor* tertuang dalam Lembar Kerja Evaluasi yang dapat dilihat pada Buku Evidence Lampiran 7. Hasil penilaian ZI telah disahkan oleh Pelaksana Tugas Kepala Badan Penelitian Pengembangan Pertanian Nomor : 1409/kpts/PW.410/H/08/2022 tentang hasil penilaian mandiri pembangunan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi dan wilayah birokrasi bersih dan melayani lingkup Badan Litbang Pertanian. SK hasil penilaian ZI dapat dilihat pada Buku Evidence Lampiran 8.

Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	%	80	87,48	109.35

Tabel 11. Hasil Penilaian Zona Integritas Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian oleh Tim *Assesor*

No	Komponen	Nilai
<b>A.</b>	<b>PENGUNGKIT</b>	
	<b>I. PEMENUHAN</b>	<b>87,40</b>
1.	Manajemen Perubahan	97,25
2.	Penataan Tata Laksana	96,43
3.	Penataan Sistem Manajemen SDM	89,67
4.	Penguatan Akuntabilitas	100,00
5.	Penguatan Pengawasan	74,81
6.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	77,22
	<b>II. REFORM</b>	<b>94,44</b>
1.	Manajemen Perubahan	97,92
2.	Penataan Tata Laksana	76,14
3.	Penataan Sistem Manajemen SDM	85,00
4.	Penguatan Akuntabilitas	100,00
5.	Penguatan Pengawasan	100,00
6.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	100,00
<b>B</b>	<b>HASIL</b>	
<b>I.</b>	<b>BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL</b>	<b>79,47</b>
<b>II</b>	<b>PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA</b>	<b>86,00</b>
	<b>NILAI TOTAL</b>	<b>87,48</b>

### Sasaran 3

Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Sasaran Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas memiliki indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku). Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga adalah Evaluasi Kinerja Anggaran yang dilakukan untuk

menghasilkan informasi Kinerja mengenai penggunaan anggaran dalam rangka pelaksanaan kegiatan atau program dan capaian keluaran (*output*). Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi dilakukan dengan mengukur variabel sebagai berikut: (a) Capaian keluaran (*output*), (b) Penyerapan anggaran, (c) Efisiensi, dan (d) Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan. Nilai kinerja anggaran BB Pengkajian sebesar 95,12% yang diperoleh melalui aplikasi SMART dapat dilihat pada Tabel 12.

#### Indikator Kinerja 4:

Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku)

Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku)

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku)	Nilai	91	95,12	104,53

Nilai Kinerja BB Pengkajian hingga tanggal 31 Desember 2022 mencapai 104,53% dari target 91 dengan capaian kinerja 95,12, dengan rincian sebagai berikut: a) Capaian keluaran (*output*) sebesar 100% , b) Penyerapan anggaran sebesar 76,04%, c) Nilai Efisiensi sebesar 100% dan d) Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan (Konsistensi RPD Akhir) sebesar 85,96%.

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) satker BB Pengkajian dihitung berdasarkan hasil penjumlahan Indikator Capaian Rincian Output (bobot 43,5%), Nilai Efisiensi (bobot 28,6%), Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap perencanaan (bobot 18,2%) dan Penyerapan Anggaran (bobot 9,7%). Secara rinci perhitungan Nilai Kinerja Anggaran dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Penghitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai Besar Pengkajian Tahun 2022

	Bobot NKA	Capaian	NKA
Penyerapan	0,097	76,04	7,38
Konsistensi	0,182	85,96	15,64
CRO	0,435	100	43,50
Nilai Efisiensi	0,286	100	28,60
			<b>95,12</b>

Capaian nilai kinerja berdasarkan nilai SMART dapat dilihat pada Gambar 6



Gambar 6. Nilai SMART Balai Besar Pengkajian Tahun 2022 pada Aplikasi SMART

Keterangan :

$NKA = (9,7\% \times \text{penyerapan anggaran}) + (18,2\% \times \text{konsistensi}) + (43,5\% \times \text{Capaian Rincian Output}) + (28,6\% \times \text{nilai efisiensi})$

$NKA = (9,7\% \times 76,04) + (18,2\% \times 85,96) + (43,5\% \times 100) + (28,6\% \times 100)$

$NKA = 7,37 + 15,64 + 43,5 + 28,6$

$NKA = 95,12$

Nilai kinerja anggaran satker BB Pengkajian masuk dalam kategori AA dengan predikat istimewa karena memenuhi kriteria sebagai organisasi berbasis kinerja yang mampu mewujudkan seluruh sasaran reformasi birokrasi.

### 3.1.2. Perbandingan Capaian Kinerja Antar Tahun

Pengukuran perbandingan capaian indikator kinerja kurun waktu 2018-2022 didasarkan pada indikator kinerja yang terdapat pada perjanjian kinerja selama 5 tahun. Secara rinci perbandingan capaian indikator kinerja selama tahun 2018 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2018 – 2022

Indikator Kinerja	Tahun 2018		%	Tahun 2019		%	Tahun 2020		%	Tahun 2021		%	Tahun 2022		%
	T	R		T	R					T	R		T	R	
Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	431	1.246	289,1	372	1.074	288,71	564	939	165,96	644	969	150,47	704	706	100,28
Rasio hasil pengkajian ( <i>output</i> akhir spesifik lokasi terhadap seluruh <i>output</i> hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%))	100	100	100	100	100	100	95	95,54	100,57						
Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)										14	85	607,14	97	104,31	107,54
Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)							79	84,22	106,61	79	86,80	109,87	80	87,48	109,35
Nilai kinerja anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)		85,82			96,90		90	95,51	106,12	90,5	90,5	100	91	95,12	104,53

Indikator selama 5 tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 tidak seluruhnya mempunyai nilai capaian setiap tahunnya. Indikator yang mempunyai nilai capaian selama 5 tahun terakhir adalah indikator nilai kinerja anggaran BB Pengkajian, walaupun tahun 2018 dan tahun 2019 tidak tercantum dalam target Perjanjian Kinerja. Capaian nilai kinerja anggaran BB Pengkajian menunjukkan hasil yang fluktuatif berdasarkan nilai SMART berturut – turut dari tahun 2018 sampai 2022 sebesar 85,82%; 96,90%; 95,51%; 90,5% dan 95,12%.

Untuk indikator jumlah hasil pengkajian dan pengembangan teknologi dimanfaatkan selama 5 tahun dapat dilihat mulai dari tahun 2018. Nilai capaian selama 5 tahun terakhir menunjukkan hasil yang menurun, disebabkan adanya *refocusing* anggaran terutama mulai tahun 2020 sehingga beberapa kegiatan hanya dilakukan sebagian bahkan ada yang tidak dapat dilaksanakan. Selain itu, pada tahun sebelumnya kegiatan *inhouse* dimasukan dalam penghitungan teknologi dimanfaatkan sedangkan mulai 2020 kegiatan *inhouse* tidak dimasukan dalam penghitungan teknologi dimanfaatkan.

Capaian kegiatan teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2022 merupakan kinerja kegiatan perbenihan berdasarkan jenis komoditas. Pada tahun 2022, tidak dapat melakukan kegiatan pengkajian, disebabkan karena terbitnya Perpres no.78 tahun 2022 terkait tusi litbangjirap yang ada di K/L dan fungsi tersebut harus dialihkan ke BRIN. Nilai capaian mulai tahun 2018 sampai tahun 2021 masing-masing sebesar 289,1%; 288,71%; 165,96%; dan 150,47%. Sedangkan untuk tahun 2022 sebesar 100,28%.

Indikator rasio hasil pengkajian spesifik lokasi terhadap seluruh *output* hasil pengkajian yang dilaksanakan merupakan indikator perjanjian kinerja mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Untuk tahun 2021 indikator berubah menjadi persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%). Indikator dihitung berdasarkan capaian teknologi yang dihasilkan. Indikator tersebut di dalam Perjanjian Kinerja mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, dengan capaian rata – rata sebesar 100%.

Sedangkan untuk tahun 2021 kinerja mencapai nilai yang sangat tinggi sebesar 607,14%. Hal ini disebabkan target yang ditetapkan terlalu rendah, dibandingkan hasil yang dicapai dengan pertimbangan adanya *refocusing* pada kegiatan *inhouse* di BPTP, sehingga hanya 6 BPTP yang masih dapat melaksanakan kegiatan *inhouse* tersebut. Sedangkan untuk tahun 2022, indikator persentase hasil kegiatan pengkajian dihitung berdasarkan capaian kegiatan perbenihan yaitu perbandingan realisasi benih dengan target benih dengan nilai capaian sebesar 107,54%. Pada tahun 2022 kegiatan pengkajian hanya berasal dari kegiatan perbenihan, hal ini disebabkan karena pada tahun 2022 tidak dilaksanakan kegiatan pengkajian karena didasari pada terbitnya perpres no.78 tahun 2022 terkait fungsi penelitian yang tidak diperbolehkan lagi ada di K/L dan fungsi tersebut harus dialihkan ke BRIN.

Indikator nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian tahun 2021 mencapai kinerja sebesar 109,87% meningkat bila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai kinerja sebesar 106,61%.. Capaian nilai ZI tahun 2022 sebesar 109,35% menurun dibandingkan tahun 109,87%. Namun demikian nilai capaian ZI pada tahun 2022 sebesar 87,48 meningkat bila dibandingkan nilai ZI tahun 2021 sebesar 86,80. Peningkatan nilai ZI disebabkan kelengkapan evidence dalam penilaian ZI di BB Pengkajian lebih baik.

### **3.1.3. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2022 Dibandingkan Target Renstra Tahun 2020 – 2024**

Jika membandingkan capaian tahun 2022 dengan target tahun 2022 yang terdapat pada Renstra tahun 2020 – 2024, seluruhnya dapat mencapai target bahkan dapat melebihi 100 %. Namun jika capaian tahun 2022 dibandingkan dengan target Renstra selama lima tahun, nilainya masih di bawah 50%, karena pelaksanaan kegiatan baru dilaksanakan pada tahun ketiga sesuai Renstra 2020 – 2024. Secara rinci nilai capaian perbandingan realisasi tahun 2022 dengan target renstra tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada Tabel 15.

Indikator kinerja pertama yaitu jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan dengan target 704 teknologi. Indikator pertama yang terdapat dalam Renstra 2020-2024 sama dengan yang terdapat dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022. Capaian kinerja indikator tersebut sebesar 706 teknologi (100,28%) bila dibandingkan target tahun 2022, namun bila dibandingkan dengan target 5 tahun, masih sebesar 20,08%.

Untuk indikator rasio kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang menghasilkan *output* akhir terhadap seluruh kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%), pada tahun 2022 pada perjanjian kinerja mempunyai indikator yang berbeda dengan yang terdapat pada Renstra 2020 – 2024. Indikator kedua pada perjanjian kinerja pada tahun 2022 yaitu presentase hasil kegiatan pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Dengan demikian capaian indikator tersebut tidak dapat dibandingkan dengan target dalam Renstra 2020-2024.

Capaian indikator kinerja ketiga yaitu nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 109,35%, namun bila dibandingkan dengan target 5 tahun masih sebesar 21,92%.

Capaian indikator kinerja keempat yaitu Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) telah mencapai kinerja sebesar 104,53%. Namun jika dibandingkan dengan target dalam Renstra Tahun 2020 – 2024 masih sebesar 20,91%.

Tabel 15. Capaian Kinerja BB Pengkajian Tahun 2022 dibandingkan dengan Target Renstra Tahun 2020 – 2024

No	Indikator Kinerja	Target Renstra					Jumlah Target 2020-2024	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022 dibandingkan Target 2022 (%)	Realisasi Tahun 2022 dibandingkan Target Tahun 2020 – 2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024				
1	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	564	636	704	772	840	3516	706	100,28	20,08
2	Rasio kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang menghasilkan <i>output</i> akhir terhadap seluruh kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	95	95	96	96	96	478			
3	Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	79	79	80	80	81	399	87,48	109,35	21,92
4	Nilai kinerja anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	90,5	91	91,5	92	455	95,12	104,53	20,91

### **3.1.4. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi Keberhasilan**

Secara keseluruhan kinerja BB Pengkajian dapat tercapai sesuai dengan target. Keberhasilan capaian kegiatan pada tahun 2022 didukung oleh: (1) Kecepatan, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan tersedia tepat waktu, (2) Penanggung jawab dan anggota pelaksana kegiatan secara reguler dan intensif bertemu untuk mengevaluasi capaian dan kendala teknis untuk diantisipasi di tiap BPTP (3) Sistem monitoring yang dilaksanakan secara berkala dan intensif oleh BB Pengkajian untuk menjamin capaian output sesuai target dan terkendalinya hambatan yang dapat menyebabkan tidak tercapainya target, (4) Input substansi teknis dari narasumber yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan pada waktu pengawalan atau pendampingan, (5) Kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (tenaga fungsional dan tenaga administrasi) dan (6) Sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

#### **Kendala**

Capaian kinerja kegiatan tahun 2022 terkendala adanya pemblokiran anggaran untuk beberapa kegiatan, kecuali kegiatan perbenihan dan kegiatan dukungan manajemen. Dalam rangka mencapai kinerja yang optimal, maka dilakukan realokasi anggaran belanja pegawai (gaji) ke kegiatan perbenihan. Implikasi realokasi anggaran tersebut pada penyesuaian target jumlah benih yang semakin banyak, pelaksanaannya tidak memungkinkan selesai pada akhir tahun anggaran 2022.

Kendala lainnya berupa kendala eksternal dan internal. Beberapa kendala eksternal antara lain: (1) Sebagian kegiatan diseminasi teknologi pertanian, bergantung dari kebijakan sub sektor lain terutama dalam hal penentuan lokasi dan calon petani koperator, sehingga diperlukan penyesuaian waktu pelaksanaan dan (2) Beberapa kegiatan pengadaan bangunan gedung kantor dan sarana prasarana lainnya terkendala oleh keterbatasan waktu pelaksanaan akibat adanya kendala dalam proses pengadaan dan kurangnya komitmen sebagian dari pihak ketiga pelaksana kegiatan pembangunan gedung dan sarana prasarana lainnya sehingga tidak dapat menuntaskan pelaksanaan kegiatan secara maksimal. Kendala internal lebih disebabkan oleh kinerja satker dalam melaksanakan kegiatannya yaitu: (1) Kendala administrasi merupakan hal yang berpengaruh dalam merealisasikan kegiatan, terutama kurangnya tenaga, dan kurang optimalnya para pengelola keuangan dalam memfasilitasi kegiatan diseminasi, (2) Terdapat beberapa penanggungjawab kegiatan di BPTP yang bidang keahliannya tidak sesuai dengan kegiatannya, (3) Berpindahnya sebagian tenaga fungsional peneliti ke BRIN dan (4) Sebagian kegiatan lapangan sangat dipengaruhi dinamika cuaca sehingga diperlukan beberapa penyesuaian dalam distribusi waktu pelaksanaan kegiatan.

## **Langkah Antisipasi**

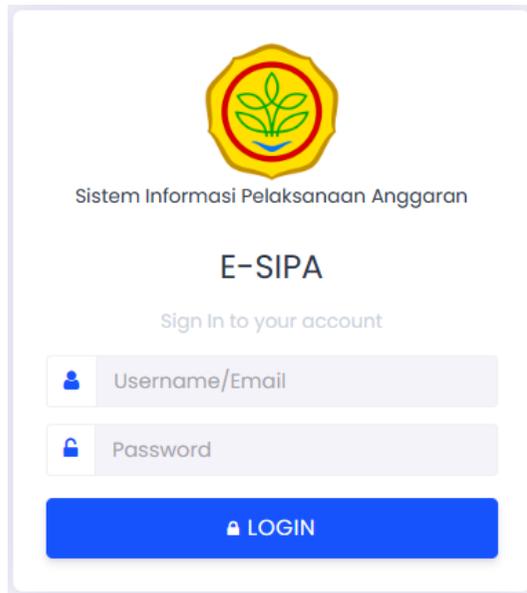
Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan diseminasi adalah: (1) Menghadirkan narasumber yang akuntabel baik dari Balit Komoditas maupun praktisi yang berpengalaman dengan BPTP agar terjadi transfer pengetahuan dari narasumber ke petani secara langsung dan pelaksanaan di BPTP, (2) Pelatihan dan sertifikasi petugas yang menangani kegiatan dan secara bertahap mengatasi permasalahan SDM yang belum memadai, (3) Perlunya inventarisasi teknologi atau komponen teknologi yang telah dihasilkan Badan Litbang Pertanian untuk diuji dan distandardkan secara spesifik lokasi guna berkembangnya usahatani yang berwawasan agribisnis, bernilai tambah, serta berwawasan lingkungan dan (4) Melakukan kerjasama dengan stakeholder untuk menjamin keberlanjutan kegiatan jika terjadi *refocusing*.

### **3.1.5. Capaian Kinerja BB Pengkajian Lainnya**

BB Pengkajian memiliki berbagai kinerja dan prestasi lainnya yang mendukung pencapaian visi BB Pengkajian. Beberapa capaian kinerja lainnya yang telah dicapai tahun 2022 adalah:

#### **E-SIPA**

Dalam upaya mewujudkan pengelolaan anggaran yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel Balai Besar Pengkajian telah mengembangkan aplikasi berupa model Sistem Informasi Pelaksanaan Anggaran berbasis web. Sistem informasi dimaksud dapat memberikan kemudahan dalam mengelola administrasi pengajuan belanja, menyiapkan dokumen belanja secara otomatis dan menghitung rencana anggaran belanja. Dengan demikian pengelolaan anggaran termonitor secara *realtime*, pengajuan belanja sampai pencairan dapat di-*tracking* sehingga mencegah pagu minus. Keluaran yang dihasilkan dapat membantu mempercepat pengambilan keputusan. Tampilan laman E-SIPA dapat di lihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Tampilan laman depan E-SIPA

## **Kerjasama**

Kegiatan kerja sama penelitian, pengkajian, dan pengembangan di bidang pertanian merupakan salah satu tugas dan fungsi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Dinamika pembangunan pertanian yang berjalan cepat saat ini menuntut adanya percepatan dalam proses alih teknologi. Kerja sama yang dilakukan dengan berbagai pihak, seperti Perguruan Tinggi, Organisasi Profesi dan stakeholder lainnya menjadi wadah utama dalam percepatan pengembangan dan alih teknologi. Selama tahun 2022, kerjasama yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Nota Kesepahaman - Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin & BB Pengkajian 16 Maret 2022
2. PKS Program Studi Peternakan Program Sarjana Strata Satu Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin & BB Pengkajian - Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Dunia Kerja 16 Maret 2022
3. PKS Program Studi Teknologi Produksi Ternak Program Diploma Empat Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin & BB Pengkajian - Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Dunia Kerja 16 Maret 2022
4. PKS Program Studi Agribisnis Peternakan Program Sarjana Strata Satu Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin & BB Pengkajian -

Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Dunia Kerja 16 Maret 2022

5. PKS Program Studi Teknologi Pakan Ternak Program Diploma Empat Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin & BB Pengkajian - Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Dunia Kerja 16 Maret 2022
6. Nota Kesepahaman - Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan & BB Pengkajian - Kerja Sama dalam Produksi Benih Kelapa 13 Juni 2022
7. PKS - Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Tadulako & BB Pengkajian - Tridharma Perguruan Tinggi dan Implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka 19 Mei 2022
8. PKS – BB Pengkajian dan Perhimpunan Meteorologi Pertanian Indonesia (PERHIMPI) - Penyebarluasan Informasi Iklim dan Sumber Daya Air di Sektor Pertanian 13 Juni 2022

Dokumentasi penandatanganan Kerjasama dapat dilihat pada gambar 8, 9 dan 10.



Gambar 8. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama BB Pengkajian dengan Universitas Hasanuddin, 16 Maret 2022



Gambar 9. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama BB Pengkajian dengan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan, 13 Juni 2022



Gambar 10. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama BB Pengkajian dengan Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Tadulako, 19 Mei 2022

### Penghargaan Pengelola Keuangan

Tahun 2022, BB Pengkajian menerima piagam penghargaan dari KPPN Bogor atas capaian kinerja pelaksanaan anggaran satuan kerja lingkup KPPN Bogor periode tahun 2022 dengan kategori Satker Yang Telah Memenuhi Standar Kompetensi Pengelola Keuangan Khususnya PPK dan PPSPM. Piagam penghargaan yang diterima BB Pengkajian dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Piagam penghargaan BB Pengkajian Kategori Satker Yang Telah Memenuhi Standar Kompetensi Pengelola Keuangan Khususnya PPK dan PPSPM

Penganugerahan Keterbukaan Informasi Publik, dilaksanakan pada Tanggal 15 Desember 2022. Dalam anugrah ini BPTP Jawa Barat memperoleh peringkat ke 3 tingkat kategori Eselon 3 dari 125 UPT seluruh Indonesia. Tujuan diadakannya penganugerahan Keterbukaan Informasi Publik ini adalah untuk monitoring dan evaluasi terhadap implementasi keterbukaan informasi publik sesuai Amanah Undang-Undang No 14 Tahun 2008 di lingkungan Kementerian Pertanian dan sebagai standardisasi pelaksanaan pengelolaan dan pelayanan informasi publik dan kehumasan. Piagam penghargaan BPTP Jawa Barat Kategori Informatif dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Piagam penghargaan BPTP Jawa Barat Kategori Informatif

### 3.1.6. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Capaian kinerja keuangan BB Pengkajian berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja telah tercapai dengan baik. Hasil efisiensi dan nilai efisiensi dapat diukur dari perhitungan anggaran, realisasi, dan volume terhadap keempat indikator kinerja tahun berjalan, yaitu: (1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan, (2) Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, (3) Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, dan (4) Nilai kinerja anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku).

Untuk menghitung efisiensi pada capaian IKU disesuaikan dengan indikator pada masing-masing IKU, sebagai berikut: (1) Indikator jumlah hasil pengkajian dan

pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan dihitung berdasarkan anggaran kegiatan diseminasi (RDHP) tahun 2018 – 2021 Lingkup BB Pengkajian ditambah dengan kegiatan perbenihan tahun 2022, (2) Indikator Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan dihitung berdasarkan anggaran kegiatan perbenihan tahun 2022, (3) Indikator nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dihitung berdasarkan anggaran manajemen di BB Pengkajian yang meliputi rekomendasi kebijakan, layanan kerja sama, layanan perencanaan dan penganggaran, layanan pemantauan dan evaluasi serta layanan manajemen keuangan dan (4) Indikator nilai kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) dihitung berdasarkan anggaran yang dikelola oleh satker Lingkup BB Pengkajian.

Berdasarkan perhitungan tersebut, pagu anggaran efisiensi sebesar Rp 355,90 milyar dengan realisasi sebesar Rp 317,10 milyar (89,1%). Kisaran capaian keuangan masing-masing indikator kinerja antara 79,2 % – 96,4%.

Kinerja capaian fisik indikator kinerja BB Pengkajian telah melampaui target yang ditetapkan, dengan rata-rata capaian sebesar 106,8% yang dapat digolongkan dalam kategori sangat berhasil. Capaian kinerja fisik telah mencapai lebih dari 100%. Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi tersebut, kisaran efisiensi untuk masing-masing indikator berkisar antara 10,70 – 20,00 dengan kisaran nilai efisiensi berkisar antara 76,76 – 100,00.

Secara rinci capaian efisiensi masing-masing indikator kinerja adalah; (1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan sebesar 10,70, (2) Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan sebesar 20,00, (3) Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian sebesar 11,86 dan (4) Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) sebesar 20,00.

Nilai efisiensi yang masih belum mencapai 20 disebabkan karena anggaran yang digunakan lebih besar dibandingkan realisasi yang diperoleh. Namun demikian indikator persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan dan nilai kinerja anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dapat mencapai efisiensi 20. Hal ini berarti sumber dana yang dialokasikan sesuai dengan hasil (*output*) kinerja yang dicapai, maka BB Pengkajian dapat dikategorikan berhasil dalam menjalankan efisiensi dalam mencapai kinerjanya. Hal ini didasari dari pengertian mengenai efisiensi, yaitu efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Atau dengan kata lain, efisiensi dapat diterjemahkan sebagai perbandingan *output* terhadap input. Secara rinci nilai efisiensi indikator kinerja dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Balai Besar Pengkajian 2022

No	Indikator Kinerja	Anggaran (Rp)			Output			Harga Satuan	Harga Total Seharusnya	Efisiensi	Nilai Efisiensi
		Pagu	Realisasi	(%)	Target	Real	(%)				
1	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan	304.292.146.000	272.493.76.953	89,8	704	706	100,28	432.233.162	305.156.612.324	10,70	76,76
2	Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan	16.528.963.000	14.277.456.000	86,4	97	104,31	107,54	170.401.680	17.774.599.284	20,00	100,00
3	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	14.826.49.000	14.289.303.454	96,4	80	87,48	109,35	185.331.238	16.212.776.657	11,86	79,66
4	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku)	20.250.848.000	16.039.204.278	79,2	91	95,12	104,53	222.536.791	21.167.699.580	20	100
Jumlah		355.898.458.000	317.099.440.685	89,1							

## 3.2. Akuntabilitas Keuangan

### 3.2.1. Realisasi Anggaran

Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2022, pagu awal total anggaran Lingkup BB Pengkajian sebesar Rp 518.425.438.000,-. Seiring dengan dinamika adanya perubahan kebijakan nasional maka dilakukan penyesuaian anggaran, maka pagu total anggaran Lingkup BB Pengkajian sampai akhir bulan Desember 2022 menjadi sebesar Rp. 371.011.380.000,-. Realisasi anggaran Lingkup Balai Besar Pengkajian per 31 Desember 2022 berdasarkan data SPAN adalah sebesar Rp. 341.767.763.023,- (92,12%), sedangkan sisa anggaran adalah sebesar Rp 29.243.616.977,- (7,88%). Secara rinci realisasi per *output* dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Realisasi Anggaran Berdasarkan Komponen Rincian *Output* (KRO) Kegiatan Lingkup BB Pengkajian Tahun 2022

Program Riset dan Pengembangan Teknologi Pertanian			Pagu Anggaran (Rp.000)	Realisasi Anggaran (Rp.000)	%
KRO	ABR	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan (Rekomendasi Kebijakan)	350.000.000	349.644.673	100%
KRO	AEA	AEA Koordinasi (kegiatan)	724.550.000	722.597.409	100%
KRO	CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (Unit)	30.000.000.000	26.853.710.078	90%
KRO	DDA	Penelitian dan Pengembangan Produk (produk)	34.862.716.000	19.390.571.743	56%
KRO	EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	276.217.243.000	267.896.259.531	97%
KRO	EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Unit)	7.331.132.000	7.262.591.344	99%
KRO	EBC	Layanan Manajemen SDM Internal (Orang)	32.500.000	27.638.900	85%
KRO	EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal (Dokumen)	21.493.239.000	21.235.348.841	99%
<b>KRO</b>	<b>510</b>	<b>Grand Total</b>	<b>371.011.380.000</b>	<b>343.738.362.519</b>	<b>92,12%</b>

Secara lebih rinci dapat diuraikan bahwa realisasi dan sisa anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 18. sedangkan realisasi per belanja setiap BPTP dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 18. Realisasi Anggaran Berdasarkan Belanja Lingkup BB Pengkajian Tahun 2022

No	Belanja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Pegawai	184.474.955.000	177.139.039.375	96,02
2	Barang	149.084.097.000	130.391.300.939	87,46
3	Modal	37.452.328.000	34.237.422.709	91,42
<b>Total</b>		<b>371.011.380.000</b>	<b>341.767.763.023</b>	<b>92,12</b>

Realisasi anggaran Lingkup BB Pengkajian sebesar 92,12% terdiri dari belanja pegawai sebesar 96,02%, belanja barang sebesar 87,46% dan belanja modal sebesar 91,42%.

Tabel 19. Realisasi Anggaran per BPTP Tahun 2022

NO	Kode   Nama Satker	Pegawai			Barang			Modal			Total		
		Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%	Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%	Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%	Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%
1	BPTP BALI	6.808	6.768	99,4%	2.595	2.544	98,0%	582	576	99,0%	9.985	9.887	99,0%
2	BPTP KALTENG	3.199	3.167	99,0%	4.444	4.399	99,0%	80	61	76,5%	7.723	7.627	98,8%
3	BPTP KALTIM	5.092	5.053	99,2%	2.759	2.680	97,2%	454	454	100,0%	8.305	8.187	98,6%
4	BPTP PAPUA BARAT	2.322	2.308	99,4%	2.998	2.922	97,5%	100	100	100,0%	5.420	5.330	98,3%
5	BPTP GORONTALO	3.116	3.036	97,4%	2.834	2.811	99,2%	106	105	99,5%	6.056	5.953	98,3%
6	BPTP SULBAR	1.976	1.933	97,8%	2.823	2.777	98,4%	171	171	100,0%	4.970	4.881	98,2%
7	BPTP YOGYAKARTA	7.349	7.146	97,2%	3.918	3.907	99,7%	676	674	99,7%	11.943	11.727	98,2%
8	BPTP MALUKU	3.758	3.695	98,3%	2.971	2.906	97,8%	81	81	100,0%	6.811	6.682	98,1%
9	BPTP SUMSEL	4.454	4.313	96,8%	3.706	3.683	99,4%	120	120	99,7%	8.281	8.116	98,0%
10	BPTP ACEH	5.720	5.584	97,6%	2.730	2.683	98,3%	150	150	99,9%	8.599	8.417	97,9%
11	BPTP SULTENG	4.567	4.451	97,5%	3.559	3.494	98,2%	400	399	99,6%	8.526	8.343	97,9%
12	BPTP BENGKULU	5.384	5.261	97,7%	3.516	3.448	98,0%	77	76	99,8%	8.977	8.785	97,9%
13	BPTP DKI JAKARTA	2.985	2.877	96,4%	2.081	2.073	99,6%	97	97	100,0%	5.163	5.047	97,7%
14	BPTP JAMBI	5.721	5.502	96,2%	4.243	4.222	99,5%	50	50	100,0%	10.015	9.774	97,6%
15	BPTP MALUT	2.554	2.495	97,7%	2.749	2.671	97,2%	284	282	99,3%	5.587	5.447	97,5%
16	BPTP NTT	8.318	8.013	96,3%	3.850	3.814	99,1%	668	667	100,0%	12.835	12.495	97,4%
17	BPTP BABEL	2.165	2.072	95,7%	3.401	3.327	97,8%	84	82	97,7%	5.650	5.481	97,0%

NO	Kode   Nama Satker	Pegawai			Barang			Modal			Total		
		Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%	Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%	Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%	Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%
18	BPTP KEPRI	1.682	1.638	97,4%	1.898	1.825	96,1%	85	85	100,0%	3.665	3.548	96,8%
19	BPTP PAPUA	4.515	4.282	94,8%	2.836	2.833	99,9%	21	21	99,6%	7.373	7.136	96,8%
20	BPTP BANTEN	3.989	3.773	94,6%	3.316	3.261	98,3%	100	99	99,4%	7.405	7.133	96,3%
21	BPTP RIAU	4.933	4.681	94,9%	3.061	3.013	98,5%	100	99	99,2%	8.093	7.794	96,3%
22	BPTP SUMBAR	6.773	6.331	93,5%	6.540	6.447	98,6%	47	47	99,9%	13.360	12.824	96,0%
23	BPTP KALSEL	5.283	4.876	92,3%	4.178	4.155	99,4%	145	120	82,9%	9.606	9.150	95,3%
24	BPTP SUMUT	6.826	6.691	98,0%	4.866	4.792	98,5%	30.000	26.854	89,5%	41.692	38.337	92,0%
25	BPTP SULSEL	10.175	9.663	95,0%	10.668	9.211	86,3%	40	40	99,9%	20.882	18.913	90,6%
26	BPTP SULTRA	5.083	4.869	95,8%	6.609	5.305	80,3%	1.780	1.779	99,9%	13.472	11.952	88,7%
27	BPTP JATENG	11.375	10.780	94,8%	6.911	5.427	78,5%	15	15	100,0%	18.301	16.222	88,6%
28	BPTP JATIM	9.346	8.844	94,6%	6.419	5.053	78,7%	25	21	83,3%	15.790	13.918	88,1%
29	BPTP LAMPUNG	5.665	5.604	98,9%	5.291	3.994	75,5%	85	85	99,9%	11.041	9.683	87,7%
30	BPTP JABAR	7.056	6.876	97,4%	4.930	3.578	72,6%	275	274	99,7%	12.261	10.729	87,5%
31	BPTP NTB	7.078	6.830	96,5%	5.515	4.169	75,6%	100	100	100,0%	12.693	11.099	87,4%
32	BPTP KALBAR	5.272	5.039	95,6%	4.632	3.310	71,5%	155	155	99,8%	10.058	8.504	84,5%
33	BPTP SULUT	6.014	5.776	96,1%	4.108	2.712	66,0%	100	100	100,0%	10.222	8.589	84,0%
34	BBP2TP	7.922	7.388	93,3%	12.129	8.442	69,6%	200	198	99,1%	20.251	16.028	79,1%
	<b>LINGKUP BBP2TP</b>	<b>184.475</b>	<b>177.615</b>	<b>96,3 %</b>	<b>149.084</b>	<b>131.886</b>	<b>88,5 %</b>	<b>37.452</b>	<b>34.237</b>	<b>91,4%</b>	<b>371.011</b>	<b>343.738</b>	<b>92,12%</b>

### 3.2.2. Pengelolaan PNBP

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di BB Pengkajian TA. 2022 meliputi penerimaan fungsional dan penerimaan umum. Potensi PNBP yang merupakan penerimaan fungsional diperoleh dari sewa mess, sedangkan penerimaan umum diperoleh dari sewa lahan ATM dan sewa ruang kantin. Adapun tarif sewa mess ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis PNBP. Kebijakan PNBP TA. 2022 di BB Pengkajian dalam mengelola sumber-sumber PNBP yang ada yaitu dengan memanfaatkan pengelolaan mess sebagai salah satu sumber PNBP secara optimal.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 426/KMK.02/2013 tanggal 29 November 2013 tentang Peraturan Penggunaan Sebagian Dana yang bersumber dari PNBP, Badan Litbang Pertanian telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan RI untuk menggunakan sebagian PNBP dari penerimaan fungsionalnya. Sesuai Keputusan Menteri Keuangan No. 769/KMK.05/2017 tanggal 23 Oktober 2017. Penggunaan PNBP rata-rata Satuan Kerja diharapkan dapat menjadi pendorong dalam upaya intensifikasi dan ekstensifikasi PNBP di Lingkup BB Pengkajian. Realisasi PNBP Lingkup BB Pengkajian sebesar 85,69%. Secara rinci besarnya PNBP Lingkup BB Pengkajian tahun 2022 berdasarkan OMSPAN dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Realisasi PNPB Lingkup BB Pengkajian Tahun 2022

No	Nama Satker (BBP2TP/BPTP)	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	%
1	BABEL	123.138.000	123.138.000	100,00%
2	BALI	30.838.000	30.838.000	100,00%
3	KALTIM	225.184.000	225.184.000	100,00%
4	SULBAR	59.033.000	59.033.000	100,00%
5	SULTRA	52.866.000	52.866.000	100,00%
6	SUMSEL	315.050.000	315.050.000	100,00%
7	YOGYAKARTA	130.489.000	130.489.000	100,00%
8	BENGKULU	61.000.000	60.993.940	99,99%
9	SULTENG	44.055.000	44.050.000	99,99%
10	SUMBAR	1.091.050.000	1.090.909.316	99,99%
11	NTT	244.007.000	243.960.000	99,98%
12	KALSEL	190.802.000	190.735.000	99,96%
13	LAMPUNG	74.893.000	74.855.000	99,95%
14	JATENG	391.850.000	391.491.402	99,91%
15	PAPUA BARAT	28.336.000	28.296.000	99,86%
16	JAMBI	117.622.000	117.428.050	99,84%

No	Nama Satker (BBP2TP/BPTP)	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	%
17	KALBAR	70.488.000	70.371.255	99,83%
18	PAPUA	21.196.000	21.121.287	99,65%
19	GTLO	105.798.000	105.274.060	99,50%
20	JABAR	133.751.000	133.078.700	99,50%
21	ACEH	101.237.000	100.530.000	99,30%
22	BANTEN	176.217.000	171.863.000	97,53%
23	JATIM	640.807.000	624.835.490	97,51%
24	SUMUT	440.550.000	416.660.380	94,58%
25	SULSEL	450.328.000	400.328.000	88,90%
26	KALTENG	147.275.000	128.462.477	87,23%
27	NTB	400.724.000	348.632.945	87,00%
28	SULUT	90.101.000	56.000.000	62,15%
29	MALUT	34.754.000	20.852.400	60,00%
30	BB PENGKAJIAN	15.859.000	9.273.500	58,47%
31	MALUKU	96.921.000	40.000.000	41,27%
32	RIAU	40.808.000	13.213.500	32,38%
33	DKI	3.612.000	-	0,00%
34	KEPRI	8.009.000	-	0,00%
	LINGKUP BBP2TP	6.158.648.000	5.839.813.702	94,82%

Ada 2 Satker yang target PNBPNya belum terealisasi (0%) yaitu BPTP Jakarta, dan BPTP Kepri. Pagu Target penggunaan PNBPNya BPTP DKI sebesar Rp 3.612.000,-, dan tidak ada penggunaan pagu PNBPNya. BPTP Kepri tidak ada realisasi PNBPNya karena tidak memiliki IP2TP yang menjadi sumber pendapatan PNBPNya.

### 3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri

Hibah Luar negeri berdasarkan data OMSPAN tahun 2022 dialokasikan di BPTP NTB dengan total pagu sebesar Rp 336.470.000,- dengan realisasi Rp 336.423.042,- (99,99%). Data rinci terdapat pada Tabel 21.

Tabel 21. Hibah Langsung Luar Negeri Lingkup BB Pengkajian 2022

No	Nama Satker	Pagu Hibah Langsung Luar Negeri (Rp)	Realisasi Hibah Langsung Luar Negeri (Rp)	%
1	BPTP NTB	336.470.000	336.423.042	99,99%



## **IV. PENUTUP**

### **4.1. Ringkasan Capaian Kinerja**

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja lingkup Balai Besar Pengkajian menunjukkan bahwa kinerja kegiatan penelitian dan pengkajian dan sasaran tahun 2022 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Nilai realisasi keuangan lingkup BB Pengkajian sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp.341.767.763.023 dari total anggaran sebesar Rp.371.011.380.000,- .atau terealisasi sebesar 92,12%.
2. Hasil pengukuran capaian kinerja lingkup BB Pengkajian tahun 2022 menunjukkan rata-rata capaian realisasi sebesar 105,42% dengan kategori sangat berhasil.
3. Seluruh indikator kinerja lingkup BB Pengkajian memperoleh capaian dengan nilai > 100 persen (Sangat Berhasil) yaitu indikator:
  - 1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan dengan nilai capaian 100,28%;
  - 2) Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan sebesar 107,54%;
  - 3) Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dengan nilai capaian 109,35%;
  - 4) Nilai kinerja anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) dengan nilai capaian 104,53%.
4. Capaian Kinerja yang dicapai BB Pengkajian yang merupakan hasil kinerja seluruh BPTP dalam menghasilkan output diperoleh dari Indikator kinerja 1 dan 2 pada butir 3. Sedangkan capaian kinerja yang dihasilkan oleh Satker BB pengkajian adalah Indikator Kinerja 3 dn 4 pada butir 3.
5. Nilai capaian tahun 2022 dibandingkan dengan target tahun 2021 yang terdapat pada Renstra tahun 2020 – 2024, seluruhnya menunjukkan hasil lebih dari 100%.

### **4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja**

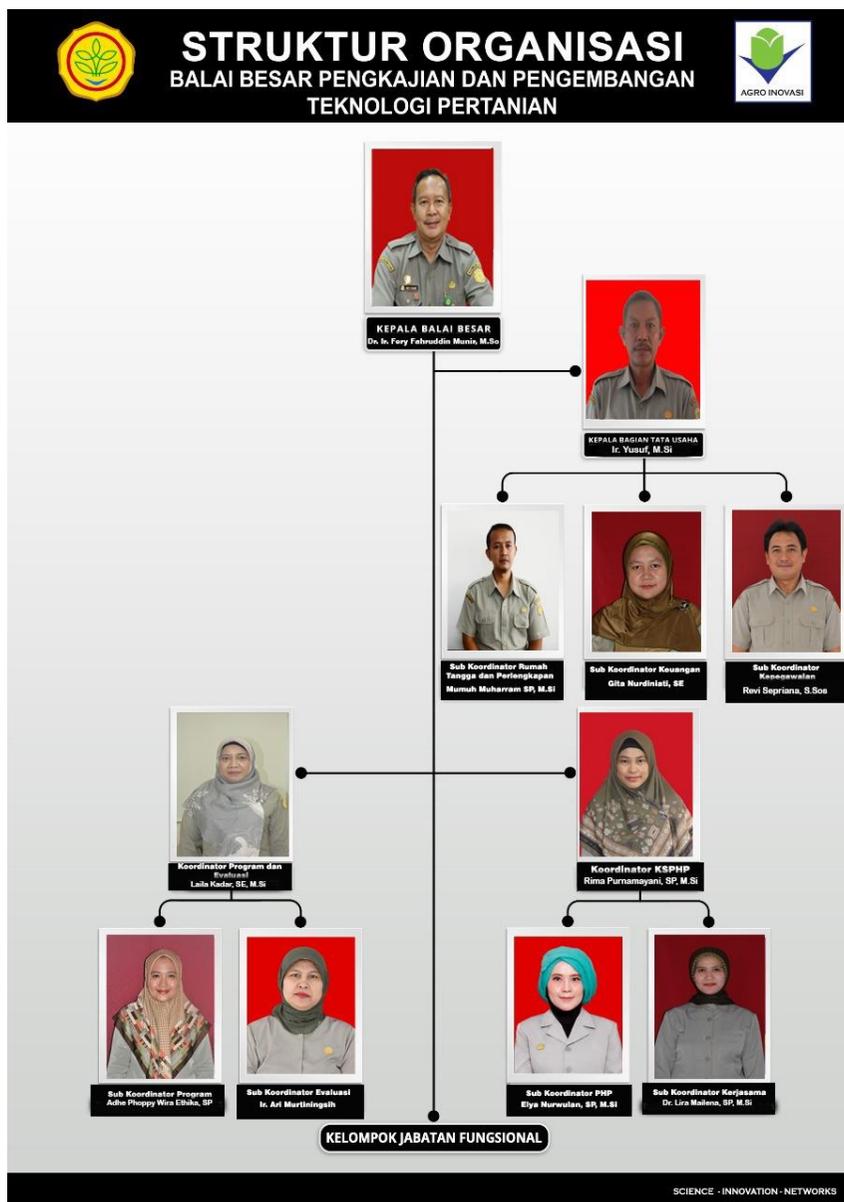
Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan BB Pengkajian adalah :

1. Berkoordinasi dalam perencanaan, mendapatkan umpan balik dan kebutuhan teknologi spesifik lokasi dengan stakeholder di daerah
2. Setiap kegiatan memerlukan dukungan anggaran yang memadai, sumberdaya manusia yang handal dan ketrampilan yang cukup untuk menciptakan inovasi teknologi.



# LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi BB Pengkajian Berdasarkan Permentan No. 8 Tahun 2022



## Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2022



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
**BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN**  
Jl. Tentara Pelajar No 10, Bogor 16124  
Telepon (0251) 8351277, Faksimili (0251) 8350928  
WEBSITE : www.bbp2tp.itbang.pertanian.go.id; E-MAIL : bbp2tp@yahoo.com, bbp2tp@itbang.pertanian.go.id

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fery Fahrudin Munier  
Jabatan : Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian  
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry  
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta , 13 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

  
Fadry Djufry<sup>N</sup>

  
Fery Fahrudin Munier

### Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Revisi 1



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
Jl. Tentara Pelajar No. 10 Bogor 16124  
Telepon : (0251) 8351277, Faximile: (0251) 8350928  
WEBSITE : www.bpp2tp.litbang.pertanian.go.id, E-mail : bpp2tp@yahoo.com, bb2tp@litbang.pertanian.go.id

#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fery Fahrudin Munier  
Jabatan : Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian  
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry  
Jabatan : Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

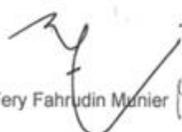
Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta , 4 April 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama

  
Fadjry Djufry

  
Fery Fahrudin Munier

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
BB PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	704
		2. Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	97
2	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	80
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	91

NO	PROGRAM/KEGIATAN		ANGGARAN
<b>Program Riset dan Inovasi IPTEK</b>			
1.	Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Rp	167.759.931.000*)
<b>Program Dukungan Manajemen</b>			
2.	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	Rp	351.484.507.000*)

Jakarta , 4 April 2022

Pit. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

  
Fadry Djufry

  
Fery Fahrudin Munier

\*) Anggaran tersebut merupakan total seluruh BPTP dan BBP2TP, karena BBP2TP diberikan mandat untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh BPTP.

## Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Revisi 2



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
**BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN**  
Jl. Tentara Pelajar No 10, Bogor 16114  
Telepon (0251) 8351277, Faksimili (0251) 8350928  
WEBSITE : www.bbp2tp.litbang.pertanian.go.id; E-MAIL : bbp2tp@yahoo.com, bbp2tp@litbang.pertanian.go.id

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fery Fahrudin Munier  
Jabatan : Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian  
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry  
Jabatan : Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 17 Desember 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadjry Djufry

  
Fery Fahrudin Munier

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**

NO	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	704
		2. Persentase hasil kegiatan pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	97
2	Terwujudnya Birokrasi Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	80
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	91

PROGRAM/ KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
<b>Program Riset dan Inovasi IPTEK</b>	
<b>Kegiatan:</b>	
Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Rp 64.862.716.000
<b>Program Dukungan Manajemen</b>	
<b>Kegiatan:</b>	
Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	Rp 306.148.664.000

Jakarta, 17 Desember 2022

Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Fadjry Djufry

  
Fery Fahrudin Munier

\*) Anggaran tersebut merupakan anggaran lingkup BBP2TP dan BBP2TP diberikan mandat sebagai koordinator dalam mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan oleh seluruh BPTP.

## Lampiran 5. Renaksi BB Pengkajian Tahun 2022

Sasaran Program	IKSP	Satuan	Target	IKSK	Target	IKA	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan B04,B06,B09,B12	Evidence	Capaian			
											Fisik	Persen		
Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian	Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan	%	70	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	704	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dihasilkan (Jumlah)	455	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	B03:	Terkoordinasikan dan terkumpulnya data terkait data teknologi yang dimanfaatkan mulai t-4 sampai t-1 (tahun 2018-2022 triwulan 1) sebanyak 691 teknologi	Bukti pengumpulan bahan evidence hasil teknologi yang dimanfaatkan Tahun 2018 - 2022 triwulan 1	691	98,15	
										Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dihasilkan mulai t-4 sampai t-1 (tahun 2018-2022 Triwulan I) sebanyak 380 teknologi	Bukti pengumpulan bahan evidence hasil teknologi yang dihasilkan Tahun 2018 - 2022 Triwulan I	380	83,52	
										B06:	Terkoordinasikan dan terkumpulnya data terkait data teknologi yang dimanfaatkan 5 tahun terakhir sebanyak 706 teknologi di triwulan II Tahun 2022	Bukti pengumpulan bahan evidence hasil teknologi yang dimanfaatkan lima tahun terakhir sd Triwulan II tahun 2022	696	98,86
											Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dihasilkan sebanyak 395 teknologi sd triwulan II thn 2022	Bukti pengumpulan bahan evidence teknologi yang dihasilkan sd triwulan II thn 2022	385	84,62
										B09:	Terkoordinasikan dan terkumpulnya data terkait data teknologi yang dimanfaatkan 5 tahun terakhir sd triwulan III th 2022 sebanyak 706 teknologi	Bukti pengumpulan bahan evidence hasil teknologi yang dimanfaatkan lima tahun terakhir sd triwulan III tahun 2022	699	99,29
											Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dihasilkan sd triwulan III tahun 2022 sebanyak 395	Bukti pengumpulan bahan evidence teknologi yang dihasilkan sd triwulan III tahun 2022	388	85,27
										B12:	Terkoordinasikan dan terkumpulnya data terkait data teknologi yang dimanfaatkan 5 tahun terakhir sd triwulan IV tahun 2022 sebanyak 706 teknologi	Bukti pengumpulan bahan evidence hasil teknologi yang dimanfaatkan lima tahun terakhir sd triwulan IV tahun 2022	706	100,28
											Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dihasilkan sd triwulan IV tahun 2022 sebanyak 395	Bukti pengumpulan bahan evidence teknologi yang dihasilkan sd triwulan IV tahun 2022	395	86,81

## Lampiran 6. Manual Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2022

### MANUAL IKSK BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
<b>Sasaran Kegiatan (SK)</b>	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi
<b>Kode IKSK</b>	01
<b>Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)</b>	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)
<b>Definisi</b>	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian mengkaji dan mengembangkan teknologi spesifik lokasi. Hasil pengkajian tersebut didiseminasikan kepada pengguna agar dapat dimanfaatkan untuk mendukung sasaran strategis Badan Litbang Pertanian sekaligus sebagai umpan balik dalam rangka perbaikan teknologi dan inovasi.
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSK</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan hasil pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dimanfaatkan dalam 5 tahun terakhir (t-4 hingga t) yang dilengkapi dengan lokasi dan dokumentasi pendukung.</li> <li>Publikasi hasil pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi di media (cetak, elektronik dan atau <i>online</i>)</li> </ul>
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\sum \text{Hasil pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dimanfaatkan (t - 4) hingga t}$
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian</li> </ul>
<b>Cara pengambilan data</b>	Hitung hasil pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dimanfaatkan dari 4 tahun sebelumnya hingga tahun berjalan. Pemanfaatan hasil pengkajian dapat dilakukan melalui karya ilmiah, gelar teknologi, penyuluhan, dan temu bisnis, pameran, bimtek, pendampingan dll.
<b>Catatan khusus</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemanfaatan hasil pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang diukur sebatas proses dan tidak sampai kepada dampak atas pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan tersebut.</li> <li>Teknologi yang dimanfaatkan selaras dengan teknologi yang didiseminasikan ke pengguna.</li> </ul>
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK</b>	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

**MANUAL IKSK**  
**BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN**

<b>MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN</b>	
<b>Sasaran Kegiatan (SK)</b>	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi
<b>Kode IKSK</b>	02
<b>Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)</b>	Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)
<b>Definisi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Pengkajian (output akhir) yaitu Teknologi dan Inovasi Spesifik Lokasi di Lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun menyesuaikan kebutuhan.</li> <li>• Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi yaitu telah <b>diterapkannya</b> Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi oleh pengguna</li> </ul>
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSK</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian pada tahun berjalan</li> <li>• Rencana Pengkajian Tim Peneliti (RPTP)</li> </ul>
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\frac{\sum \text{Hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian pada tahun berjalan}}{\sum \text{Kegiatan penelitian dan pengembangan pada tahun berjalan}} \times 100\%$
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
<b>Cara pengambilan data</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hitung hasil pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi pada tahun berjalan (output akhir). Hasil kajian dapat berupa: varietas, teknologi, rekomendasi, akses, peta, sistem informasi, prototipe, formula, metodologi maupun model.</li> <li>2. Hitung jumlah kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi pada tahun berjalan berdasarkan Rencana Pengkajian Tim Peneliti (RPTP).</li> <li>3. Hitung rasio pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi (output akhir) pada tahun berjalan terhadap kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan</li> </ol>
<b>Catatan khusus</b>	
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK</b>	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

**MANUAL IKSK  
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN**

<b>MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN</b>	
<b>Sasaran Kegiatan (SK)</b>	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima
<b>Kode IKSK</b>	03
<b>Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)</b>	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)
<b>Definisi</b>	Indikator ini merupakan indikator untuk mendukung sasaran Badan Litbang Pertanian dalam mewujudkan birokrasi yang efektif dan efisien.
<b>Bukti realisasi/ pemenuhan IKSK</b>	Hasil penilaian Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang dikeluarkan oleh Inspektorat Jenderal
<b>Formula/Cara menghitung</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk Unit Kerja / satker yang dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai yang dikeluarkan oleh Tim PMPRB Inspektorat Jenderal</li> <li>2. Untuk Unit Kerja / satker yang belum dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai hasil survey Tim Penilai PMPRB Badan Litbang Pertanian</li> </ol>
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	Tim Inspektorat Jenderal dan Tim Penilai Balitbangtan
<b>Cara pengambilan data</b>	Melalui pemeriksaan dan survey Tim Penilai PMPRB Itjen dan Tim Penilai Balitbangtan ke BBP2TP
<b>Catatan khusus</b>	
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK</b>	Tim Penilai PMPRB Itjen dan Tim Penilai Balitbangtan

**MANUAL IKSK**  
**BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN**

<b>MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN</b>	
<b>Sasaran Kegiatan (SK)</b>	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas
<b>Kode IKSK</b>	04
<b>Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)</b>	Nilai kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian
<b>Definisi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang tertuang dalam dokumen anggaran digunakan sebagai instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas.</li> <li>• Nilai Kinerja Anggaran berdasarkan PMK 214 tahun 2017 yang dipublikasikan menggunakan Aplikasi Online SMART DJA</li> </ul>
<b>Bukti realisasi/ pemenuhan IKSK</b>	Nilai kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang tercantum dalam SMART/Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja sesuai PMK yang berlaku
<b>Formula/Cara menghitung</b>	Nilai kinerja Anggaran secara otomatis akan dihitung secara otomatis dalam aplikasi SMART yang dibuat DJA Kemenkeu
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	Aplikasi SMART
<b>Cara pengambilan data</b>	Mengentry rencana penarikan, capaian output dan kendala pencapaian output Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian pada aplikasi SMART, sehingga akan keluar nilai kinerja secara otomatis dari aplikasi tersebut
<b>Catatan khusus</b>	
<b>Pihak yang melaku-kan pengukuran IKSK/sumber IKSK</b>	Kemenkeu

## Lampiran 7. SK Pembentukan Tim Pengelola Kinerja Organisasi Tahun 2022



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

KEPUTUSAN  
KUASA PENGGUNA ANGGARAN BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN  
TEKNOLOGI PERTANIAN  
NOMOR : 46/Kpts/OT.160/H.12/01/2022

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA KINERJA ORGANISASI  
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
TAHUN 2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KUASA PENGGUNA ANGGARAN BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN  
TEKNOLOGI PERTANIAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, perlu membentuk Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian;
- b. bahwa para pejabat/pegawai yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas sebagai Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian tentang Pembentukan Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Indonesia Nomor 4614);
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
6. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);

7. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
8. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan /OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1243);
9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/ OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Tentang Pembentukan Tim Pengelola Kinerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
- KESATU : Membentuk Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang selanjutnya disebut "TPKO BBP2TP" dengan susunan keanggotaan yang terdiri dari Pengarah, Penanggung Jawab, dan Pelaksana sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA : TPKO BBP2TP sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mempunyai tugas:
1. Pengarah
 

memberikan arahan dan bimbingan kepada Penanggung Jawab, dan Pelaksana dalam perumusan kebijakan dan pengambilan langkah-langkah strategis bagi pelaksanaan pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
  2. Penanggung Jawab
 

bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
  3. Pelaksana
    - I. Ketua
      - a) memimpin TPKO BBP2TP dalam melaksanakan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, laporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja di level Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian;
      - b) memastikan pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian berjalan sesuai ketentuan.
    - II. Sekretaris
      - a) memberikan dukungan teknis dan administratif kepada TPKO BBP2TP;
      - b) mengkoordinasikan penatausahaan dokumen kinerja organisasi di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Teknologi Pertanian.
    - III. Anggota
 

melaksanakan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja di level Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

IV. Sub Tim Perencanaan Kinerja

- a) menyusun konsep Kontrak Kerja, manual Indikator Kinerja Utama (IKU) dan matrik *cascading* Level II;
- b) mengkoordinasikan penyusunan dan penetapan Kontrak Kinerja dan manual IKU Level III;
- c) menetapkan batasan level *cascading* IKU Level II ke unit dibawahnya;
- d) menetapkan SS dan/atau IKU yang bersifat *mandatory* untuk Level II sampai dengan Level IV;
- e) melakukan reviu kontrak kinerja, manual IKU dan ketepatan *cascading* Level II dan apabila dianggap perlu dapat dilakukan terhadap level yang lebih rendah;
- f) menatausahakan dokumen Level II yang meliputi Kontrak Kinerja, manual IKU, matrik *cascading*, serta dokumen lainnya yang terkait dengan perencanaan kinerja dan pengukuran kinerja;
- g) mengkoordinasikan sosialisasi dan diseminasi pengelolaan kinerja berbasis *Balance Score Card* (BSC) di lingkungan unit eselon II;
- h) menyusun konsep Rencana Strategis untuk unit Eselon II yang bersangkutan;
- i) melakukan reviu atas Rencana Strategis unit Eselon II dan unit Eselon III UPT lingkup eselon II yang bersangkutan; dan
- j) menatausahakan dokumen Rencana Strategis unit eselon II dan unit eselon III UPT.

V. Sub Tim Penilaian Kinerja

- a) menghitung Nilai Capaian Kinerja Organisasi (NCKO) Level II;
- b) menyusun Laporan Kinerja (LKj) Level II;
- c) mengkoordinasikan pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian kinerja seluruh pejabat tinggi pratama bersama pejabat tinggi madya;
- d) mereviu hasil perhitungan NCKO Level II;
- e) menatausahakan dokumen Level II yang meliputi NCKO dan LKj serta dokumen lainnya yang terkait dengan pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja.

- KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya TPKO BBP2TP bertanggung jawab dan wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian selaku ketua pengarah.
- KEEMPAT : Tim sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA, TPKO BBP2TP dapat melibatkan narasumber/pakar /praktisi/tenaga ahli/konsultan untuk memperkaya sistem informasi pengelolaan kinerja organisasi sesuai kebutuhan.
- KELIMA : Masa kerja TPKO BBP2TP sebagaimana dimaksud diktum KESATU, terhitung mulai sejak berlakunya Keputusan ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.

- KEENAM : Segala biaya yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan tugas Tim Pelaksana TPKO BBP2TP dibebankan pada anggaran Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Tahun Anggaran 2022.
- KETUJUH : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bogor  
Pada tanggal : 2 Januari 2022  
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,



FERY RAHRUDIN MUNIR  
NIP. 19660106 199303 1 001

- Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :
1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian;
  2. Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian;
  3. Yang bersangkutan.

Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan  
 Teknologi Pertanian  
 Nomor : 46/Kpts/OT.160/H.12/01/2022  
 Tanggal : 2 Januari 2022

TIM PENGELOLA KINERJA ORGANISASI  
 BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TAHUN 2022

PENGARAH	
Ketua	Kepala BBP2TP
Anggota	Kepala BPTP 33 Provinsi
PENANGGUNG JAWAB	
	Koordinator Bidang Program Evaluasi
PELAKSANA	
Ketua	: Koordinator Bidang Program Evaluasi
Sekretaris	Sub Koordinator Evaluasi
Sub Tim Perencanaan Kinerja	
a. Koordinator	: Sub Koordinator Program
b. Anggota	: Dr. Titim Rahmawati Nafiah Afah, S.Pi., M.M. Yoshi Tri Sulistyaniingsih, S.T.P.,M.Sc. Dhani Suryaningtiyas, S.I.P. Kordinator Program 33 BPTP
Sub Tim Penilaian Kinerja	
a. Koordinator	: Sub Koordinator Evaluasi
b. Anggota	: Sub Koordinator Pendayagunaan Hasil Pengkajian (PHP) Sub Koordinator KSPP 33 BPTP Ir. Sabilal Fahri, M.Si Tania Pra Dhani, S.T.P.,M.M. Bambang Suryaningrat, S.P. Widia Siska,S.P.

KUASA PENGGUNA ANGGARAN,  
  
 HERY FAHRUDIN MUNIR  
 NIP. 19660106 199303 1 001

Lampiran 8. Realisasi Perbenihan Tanaman Pangan Tahun 2022

No	UK/UPT	Komoditas	Target Volume	Satuan	Fisik			
					Volume (Posisi Des 2022)	%	Volume (Posisi Maret 2023)	%
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>8</b>			
<b>Total</b>			<b>709</b>	<b>Ton</b>	<b>512</b>	<b>72,28</b>	<b>728,81</b>	<b>102,82</b>
<b>Sub Total</b>			<b>551</b>	<b>-</b>	<b>417</b>	<b>75,67</b>	<b>580,35</b>	<b>105,33</b>
1	BPTP NAD	Padi	32	Ton	32	100,00	32,00	100,00
2	BPTP Sumut	Padi	24	Ton	24	100,00	24,00	100,00
3	BPTP Sumbang	Padi	7	Ton	6	88,57	7,00	100,00
4	BPTP Riau	Padi	35	Ton	28	81,16	34,50	100,00
5	BPTP Jambi	Padi	7	Ton	7	100,00	7,00	100,00
6	BPTP Sumsel	Padi	21	Ton	6	29,52	21,00	100,00
7	BPTP Bengkulu	Padi	33	Ton	28	84,85	33,00	100,00
8	BPTP Lampung	Padi	10	Ton	10	100,00	10,00	100,00
9	BPTP Babel	Padi	6	Ton	6	104,17	6,00	100,00
10	BPTP Kepri	Padi	2	Ton	1	50,00	2,00	100,00
11	BPTP Jawa Barat	Padi	22,5	Ton	11	46,67	25,00	111,11
12	BPTP Jawa Tengah	Padi	32	Ton	34	106,25	34,00	106,25
13	BPTP Yogyakarta	Padi	22	Ton	13	59,09	22,00	100,00
14	BPTP Jawa Timur	Padi	28	Ton	13	45,71	28,00	100,00
15	BPTP Banten	Padi	26	Ton	21	80,19	41,00	157,69
16	BPTP Bali	Padi	8	Ton	5	62,50	8,00	100,00
17	BPTP NTB	Padi	27,5	Ton	28	100,00	28,00	101,82
18	BPTP NTT	Padi	16	Ton	10	62,50	16,00	100,00
19	BPTP Kalbar	Padi	30	Ton	14	46,00	30,00	100,00
20	BPTP Kalteng	Padi	22	Ton	12	52,73	22,00	100,00
21	BPTP Kalsel	Padi	12	Ton	14	122,26	14,00	121,74
22	BPTP Kaltim	Padi	5	Ton	3	60,00	5,00	100,00
23	BPTP Sulut	Padi	3	Ton	3	100,00	3,00	100,00
24	BPTP Sulteng	Padi	17	Ton	4	23,53	17,00	100,00
25	BPTP Sulsel	Padi	10	Ton	-	-	10,00	100,00
26	BPTP Sultra	Padi	10	Ton	10	100,00	10,00	100,00
27	BPTP Gorontalo	Padi	15	Ton	13	83,67	15,00	100,00
28	BPTP Sulawesi Barat	Padi	10	Ton	10	100,75	10,00	100,00
29	BPTP Maluku	Padi	25	Ton	13	50,20	25,85	103,40
30	BPTP Maluku Utara	Padi	12	Ton	12	100,00	12,00	100,00
31	BPTP Papua	Padi	15	Ton	12	80,00	12,00	80,00
32	BPTP Papua Barat	Padi	7	Ton	16	228,57	16,00	228,57
<b>Sub Total</b>			<b>116</b>	<b>Ton</b>	<b>61</b>	<b>52,25</b>	<b>101,2</b>	<b>87,4</b>
1	BPTP NAD	Jagung	1	Ton	1	100,00	1,0	100,00
2	BPTP Sumsel	Jagung	5	Ton	2	40,00	5,0	100,00
3	BPTP Babel	jagung	5	Ton	-	-	3,0	60,00
4	BPTP NTB	Jagung	3	Ton	3	100,00	3,0	100,00
5	BPTP NTT	Jagung	35	Ton	10	28,57	22,9	65,46
6	BPTP Kaltim	jagung	0,8	Ton	3	375,00	3,0	375,00
7	BPTP Sulut	Jagung	2	Ton	-	-	2,0	100,00
8	BPTP Sulteng	jagung	9	Ton	5	55,56	9,0	100,00
9	BPTP Sulsel	Jagung	11	Ton	8	68,27	11,0	100,00
10	BPTP Sultra	Jagung	8	Ton	5	62,50	9,0	112,50
11	BPTP Gorontalo	Jagung	8	Ton	4	50,00	8,0	100,00
12	BPTP Sulbar	Jagung	10	Ton	10	100,00	10,0	100,00
13	BPTP Maluku	Jagung	8	Ton	-	-	4,25	53,13
14	BPTP Malut	jagung	5	Ton	5	100,00	5,0	100,00
15	BPTP Papua	Jagung	5	Ton	5	100,00	5,0	100,00
<b>Sub Total</b>			<b>23</b>	<b>Ton</b>	<b>24</b>	<b>102,6</b>	<b>29</b>	<b>126,1</b>
1	BPTP Jambi	Kedelai	15	Ton	21	136,7	21	140,0
2	NAD	Kedelai	1	Ton	1	100,0	1	100,0
3	BPTP NTB	Kedelai	6	Ton	2	35,0	6	100,0
4	BPTP Kepri	Kedelai	1	Ton	-	-	1	100
<b>Sub Total</b>			<b>19</b>	<b>Ton</b>	<b>11</b>	<b>59,5</b>	<b>18</b>	<b>96,3</b>
1	BPTP DIY	Sorgum	1	Ton	1,2	120,0	1,2	120,0
2	BPTP Babel	Sorgum	2	Ton	-	-	2,0	100,0
3	BPTP Kepri	sorgum	1	Ton	0,1	10,0	0,1	10,0
4	BPTP NTT	sorgum	15	Ton	10,0	66,7	15,0	100,0

Lampiran 9. Realisasi Perbenihan Tanaman Hortikultura Tahun 2022

No	UK/UPT	Komoditas	Volume	Satuan	Fisik			
					Volume (Posisi Des 2022)	%	Volume (Posisi Maret 2023)	%
1	2	3	4	5	8			
<b>Total</b>			<b>154.850</b>	<b>Pohon</b>	<b>136.446</b>	<b>88,11</b>	<b>161.750</b>	<b>104,46</b>
<b>Sub Total</b>			<b>76.200</b>	<b>Pohon</b>	<b>66.640</b>	<b>87,45</b>	<b>86.800</b>	<b>113,91</b>
1	BPTP Babel	Kopi	10.000	Pohon	10.000	100,00	10.100	101,00
2	BPTP Lampung	Kopi	12.500	Pohon	12.500	100,00	12.500	100,00
3	BPTP Bali	Kopi	10.000	Pohon	7.400	74,00	10.000	100,00
4	BPTP Sulteng	Kopi	14.000	Pohon	12.040	86,00	14.000	100,00
5	BPTP Sultra	Kopi	15.000	Pohon	15.000	100,00	15.500	103,33
6	BPTP Papua Barat	Kopi	14.700	Pohon	9.700	65,99	24.700	168,03
<b>Sub Total</b>			<b>28.700</b>	<b>Pohon</b>	<b>28.700</b>	<b>100,00</b>	<b>29.000</b>	<b>101,05</b>
1	BPTP Babel	Lada	7.000	Pohon	7.000	100,00	7.000	100,00
2	BPTP Lampung	Lada	21.700	Pohon	21.700	100,00	22.000	101,38
<b>Sub Total</b>			<b>42.000</b>	<b>Pohon</b>	<b>38.000</b>	<b>90,48</b>	<b>38.000</b>	<b>90,48</b>
1	BPTP Maluku Utara	Pala	22.000	Pohon	22.000	100,00	22.000	100,00
2	BPTP Sulawesi Utara	Pala	20.000	Pohon	16.000	80,00	16.000	80,00
<b>Sub Total</b>			<b>4.650</b>	<b>Pohon</b>	<b>1.246</b>	<b>26,80</b>	<b>4.650</b>	<b>100,00</b>
1	BPTP Kaltim	Kelapa	4.650	Pohon	1246	26,80	4.650	100,00
<b>Sub Total</b>			<b>3.000</b>	<b>Pohon</b>	<b>1.560</b>	<b>52,00</b>	<b>3.000</b>	<b>100,00</b>
1	BPTP Kalsel	Kelapa Sawit	3.000	Pohon	1.560	52,00	3.000	100,00
<b>Sub Total</b>			<b>300</b>	<b>Pohon</b>	<b>300</b>	<b>100,00</b>	<b>300</b>	<b>100,00</b>
1	BPTP Papua Barat	Sagu	300	Pohon	300	100,00	300	100,00

Lampiran 10. Realisasi Perbenihan Tanaman Perkebunan Tahun 2022

No	UK/UPT	Komoditas	Volume	Satuan	Fisik			
					Volume (Posisi Desember 2022)	%	Volume (Posisi Maret 2023)	%
1	2	3	4	5	8			
	<b>RATA - RATA (%)</b>							<b>105,65</b>
	<b>Total kg</b>		<b>31.503</b>		<b>29.653</b>	<b>94,13</b>	<b>33.253</b>	<b>105,56</b>
	<b>Sub Total</b>		<b>22.500</b>		<b>20.650</b>	<b>91,78</b>	<b>24.250</b>	<b>107,78</b>
1	BPTP Sumbar	Bawang Merah	15.000	kg	15.000	100,00	16.500	110,00
2	BPTP Bengkulu	Bawang Merah	2.000	kg	2.000	100,00	4.000	200,00
3	BPTP DKI Jakarta	Bawang Merah	2.000	kg	1.600	80,00	1.700	85,00
4	BPTP Yogyakarta	Bawang Merah	3.500	kg	2.050	58,57	2.050	58,57
	<b>Sub Total</b>		<b>9.003</b>		<b>9.003</b>	<b>99,99</b>	<b>9.003</b>	<b>100,00</b>
1	BPTP Bali	Cabai	9.000	Kg	9.000	100,00	9.000	100,00
2	BPTP Kalsel	Cabai	3	Kg	3	83,33	3	100,00
	<b>Total Planlet</b>		<b>21.500</b>	<b>Planlet</b>	<b>23.950</b>	<b>111,40</b>	<b>23.950</b>	<b>111,40</b>
	<b>Sub Total</b>		<b>21.500</b>	<b>Planlet</b>	<b>23.950</b>	<b>111,40</b>	<b>23.950</b>	<b>111,40</b>
1	BPTP Sumbar	Kentang	5.500	Planlet	7.950	144,55	7.950	144,55
2	BPTP Sumut	Kentang	1.000	Planlet	1.000	100,00	1.000	100,00
3	BPTP Jambi	Kentang	15.000	Planlet	15.000	100,00	15.000	100,00
	<b>Total batang</b>		<b>13.300</b>	<b>Batang</b>	<b>12.600</b>	<b>94,74</b>	<b>13.300</b>	<b>100,00</b>
	<b>Sub Total</b>	<b>Mangga</b>	<b>2.300</b>	<b>Batang</b>	<b>1.600</b>	<b>69,57</b>	<b>2.300</b>	<b>100,00</b>
1	BPTP Sulsel	mangga	1.000	Batang	1.000	100,00	1.000	100,00
2	BPTP Kepri	mangga	1.300	Batang	600	46,15	1.300	100,00
	<b>Sub Total</b>	<b>Durian</b>	<b>11.000</b>	<b>Batang</b>	<b>11.000</b>	<b>100,00</b>	<b>11.000</b>	<b>100,00</b>
1	BPTP Jawa Barat	Durian	8.000	Batang	8.000	100,00	8.000	100,00
2	BPTP Kalteng	Durian	3.000	Batang	3.000	100,00	3.000	100,00